

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH PERILAKU
NARSISTIK PADA AKTIVIS UNIT KEGIATAN MAHASISWA
FAKULTAS (UKMF) ROHANI BELIA BINA ISLAM (RABBANI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

Zakia Ayu Ulfandari

NPM. 1441040040

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH PERILAKU
NARSISTIK PADA AKTIVIS UNIT KEGIATAN MAHASISWA
FAKULTAS (UKMF) ROHANI BELIA BINA ISLAM (RABBANI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Oleh

Zakia Ayu Ulfandari

NPM. 1441040040

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A

Pembimbing II : Drs. Mansyur Hidayat, M. Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Narsistik adalah perasaan cinta diri yang berlebihan sehingga mengganggu dirinya istimewa dan berhak mendapatkan perlakuan dari orang lain, serta cenderung bersikap kurang berempati. Narsistik merupakan perilaku abnormal yang mengarah pada gangguan kepribadian yang apabila tidak dicegah sejak dini akan menimbulkan perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan pada aktivis UKMF RABBANI dalam mencegah perilaku narsistik. Jenis penelitian ini adalah *field research* yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 126 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, adanya kecenderungan aktivis atau kader UKMF RABBANI untuk tidak berperilaku narsistik. Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh UKMF RABBANI berupa ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta wawasan keIslaman meliputi materi aqidah, ibadah, serta akhlak. Melalui bimbingan keagamaan terjadi proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan kognitif, perubahan afektif, serta perubahan psikomotorik, yang membentuk suatu sikap para aktivis atau kader meliputi baik atau buruk, bermanfaat atau tidak, bermasalah atau tidak, berdosa atau tidak. Terlihat bahwa para aktivis atau kader akan berfikir, meninjau kembali sebelum melakukan suatu tindakan. Dari sikap aktivis atau kader tersebut menunjukkan bahwa adanya suatu perilaku menahan diri atau lebih berhati-hati dan bijak dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga terhindar dari perilaku narsistik.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan dan Perilaku Narsistik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakia Ayu Ulfandari
NPM : 1441040040
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Narsistik Pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung,

Penulis,

Zakia Ayu Ulfandari

1441040040



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH
PERILAKU NARSISTIK PADA AKTIVIS UNIT
KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS (UKMF)
ROHANI BELIA BINA ISLAM (RABBANI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Nama : Zakia Ayu Ulfandari
NPM : 1441040040
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H/M. Bahri Ghazali, M.A
NIP. 195611231985031002**

Pembimbing II

**Drs. Mansyur Hidayat, M. Sos. I
NIP. 196508171994031005**

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I
NIP. 197209211998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH PERILAKU NARSISTIK PADA AKTIVIS UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS (UKMF) ROHANI BELIA BINA ISLAM (RABBANI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**, yang disusun oleh: **Zakia Ayu Ulfandari**, NPM: **1441040040**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 27 Juni 2019**.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag M.Sos.I

Sekretaris : David Saputra, M.M

Penguji I : Faisal, S.Ag, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوًى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٢﴾

Artinya : Dikatakan (kepada mereka), “Masukilah pintu-pintu Neraka Jahanam itu, sedang kamu kekal di dalamnya. Maka Neraka Jahanam itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri”.

Q.S. Az-Zumar[39]:72.



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayah Badrun dan Ibu Sri Rahayu, yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik. Yang telah memberikan do'a dan dukungannya yang tiada henti sehingga menjadikanku semangat dalam mencapai keberhasilan studiku. Semoga skripsi ini dapat menjadi obat dari keluh kesah, atas perjuangan serta penantian kebahagiaan Ayah dan Ibu tercinta. Terimakasih banyak Pahlawanku.
2. Kakak dan Adik-adikku tersayang, M. Zaki Ilham Purnama, M. Rizky Al-Fathir dan Zulfa Maulida Sholeha, yang selalu mendo'akan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Prajuritku Sersan Timbul Winarno yang senantiasa mendoakan dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A, dan Bapak Mansyur Hidayat. M. Sos. I, para Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Sahabat karibku Nur Syifa Fitriana dan Siti Farida yang senantiasa memotivasi, mengajarkan banyak hal untuk terus memperbaiki diri dan teman-teman seperjuangan BKI C angkatan 2014.

6. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan mencari pengalaman hidup.
7. UKMF RABBANI serta para aktivis atau kader.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Poncowati, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 20 juli 1996. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Badrun dan Ibu Sri Rahayu.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal, lulus pada tahun 2002.
2. SD Negeri 1 Poncowati, lulus pada tahun 2008.
3. SMP Negeri 1 Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2011.
4. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2014.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke Perguruan Tinggi IAIN Raden Intan Lampung yang kini bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2014.

Selama menjadi Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti Organisasi sebagai berikut :

1. UKM-KOPMA, sebagai anggota 2014-2016
2. HMJ Bimbingan dan Konseling Islam, sebagai anggota tahun 2016.
3. DCB (Dakwah Cinta Buku), sebagai anggota tahun 2017.

Bandar Lampung,
Penulis,

Zakia Ayu Ulfandari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, dengan mengucapkan puji Syukur Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu yang bermanfaat, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH PERILAKU NARSISTIK PADA AKTIVIS UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS (UKMF) ROHANI BELIA BINA ISLAM (RABBANI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bunda Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Mansyur Hidayat. M. Sos. I, selaku pembimbing II, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan masukan dan bimbingannya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Seluruh Karyawan dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.
6. Seluruh pengurus UKMF RABBANI yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses mengerjakan skripsi.
7. Kedua orangtua, Ayah Badrun dan Ibu Sri Rahayu serta keluargaku yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Sersan Timbul Winarno, yang senantiasa sabar menanti, memberikan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Selain ucapan terimakasih, penulis memohon maaf apabila selama ini banyak memberikan keluhan kesah dan permasalahan kepada seluruh pihak. Semoga segala kebaikan dan jasa dari semua pihak tersebut tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat pahala serta balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi

ini jauh dari kata sempurna masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karna itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. *Aamiin InsyaAllah...*

Bandar Lampung,

Penulis,

Zakia Ayu Ulfandari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Sifat Penelitian	
a. Jenis Penelitian.....	11
b. Sifat Penelitian	11
2. Populasi Dan Sampel	
a. Populasi	12
b. Sampel.....	13
3. Metode Pengumpulan Data	
a. Observasi.....	14
b. Interview	15
c. Dokumentasi	16
4. Teknis Analisis Data	16
H. Tinjauan Pustaka.....	18

BAB II Bimbingan Keagamaan Dan Perilaku Narsistik

A. Bimbingan Keagamaan	
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	21
2. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Penyuluhan Agama.....	23
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan	24

4. Metode Bimbingan Keagamaan.....	26
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan	39
B. Perilaku Narsistik	
1. Pengertian Narsistik	31
2. Ciri-ciri Gejala Gangguan Narsistik	33
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Narsistik.....	38
4. Narsistik Sebagai Perilaku Sosial	39
5. Teori Behavioristik Tentang Perubahan Perilaku	40
C. Bimbingan Agama Dan Perilaku Narsistik	41

BAB III Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Narsistik Pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

A. Gambaran Umum UKMF RABBANI	
1. Sejarah singkat UKMF RABBANI	43
2. Visi dan Misi UKMF RABBANI	45
3. Struktur Organisasi UKMF RABBANI.....	46
B. Bimbingan Keagamaan di UKMF RABBANI	48
C. Proses Bimbingan Keagamaan	72
D. Perilaku Narsistik Pada Aktivis UKMF RABBANI.....	79

BAB IV ANALISIS DATA

Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Narsistik Pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung	82
---	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Nama Ketua UKMF RABBANI.....	44
2. Tabel Materi LSI (Lingkar Studi Islam) UKMF RABBANI.....	50
3. Tabel Materi TAQIF (<i>Tarbiyah Tsaqofiyah</i>) UKMF RABBANI	55
4. Tabel Materi <i>Jalalah Ruhiah</i> (Penguatan Ruh) UKMF RABBANI.....	57
5. Tabel Materi KAJAW (Kajian Jaman Now) UKMF RABBANI.....	60
6. Tabel Materi GKM (Gerakan Kader Membaca) UKMF RABBANI	66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Judul Skripsi
 2. Surat Perubahan Judul Skripsi
 3. Surat Permohonan Izin Penelitian
 4. Surat Izin Penelitian
 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 6. Pedoman Observasi
 7. Pedoman Wawancara
 8. Pedoman Dokumentasi
 9. Nama Aktivis UKMF RABBANI yang diwawancarai
 10. Kartu Konsultasi
 11. Daftar Hadir Sidang Munaqosah
 12. Gambar Wawancara dan Kegiatan Bimbingan Keagamaan
- 
- A large, stylized watermark logo is centered on the page. It features a green lotus-like flower with a white outline of an open book in the center. The book has a small white circle on its top cover. The lotus petals are layered, with some in shades of green and others in shades of blue and purple at the bottom.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu untuk mempertegas tujuan dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Narsistik Pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”**.

Menurut M. Arifin Bimbingan Keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang Mental Spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan Iman, dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karna itu, sasaran bimbingan dan penyuluhan adalah membangkitkan daya rohaniiah manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹

Menurut Thohari Musnamar Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan yang tenang di dunia dan akhirat.²

¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1982), h. 2.

²Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Pres, 1992), h. 143.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya agar dalam kehidupannya dapat selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Narcisisistik atau Narsistik adalah gangguan yang terutama terdiri dari merasa diri penting secara berlebihan (klaim yang berlebihan atas bakat, kepentingan, atau keistimewaan) dalam fantasi pribadi atau perilaku luar, kebutuhan untuk kekaguman terus-menerus dari orang lain, dan kurangnya empati untuk orang lain. Orang tersebut juga memiliki rasa berhak, mengharapkan perlakuan khusus (dan meminta untuk diberikan) dan konsesi lainnya dari orang lain. Paradoksnya, individu dengan gangguan kepribadian narsistik umumnya merasa sangat tidak aman dan rendah diri.³

Menurut A. Supratiknya Kepribadian *Narcisistik* adalah merasa diri penting dan haus akan perhatian dari orang lain; selalu menuntut perhatian dan perlakuan istimewa dari orang lain; sangat peka pada pandangan orang lain terhadap dirinya (harga dirinya rapuh); bersikap eksploitatif: memikirkan kepentingannya sendiri, mengabaikan hak dan perasaan orang lain.⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa narsistik adalah perasaan cinta diri yang berlebihan sehingga menganggap dirinya istimewa dan berhak mendapatkan perlakuan dari orang lain, serta cenderung bersikap kurang berempati.

³Admin, <http://menurutparaahli.com/tag/definisi-gangguan-kepribadian-narsistik/>, di akses 03 oktober 2017, Pukul 11:20 WIB.

⁴ A. Supratiknya, *Mengenal Prilaku Abnormal*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), h. 56.

Unit Kegiatan Mahasiswa RABBANI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atau yang sering disingkat dengan UKMF RABBANI (Rohani Belia Bina Islam), adalah Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat Fakultas yang aktivitasnya pada kegiatan dakwah yaitu berupa Bimbingan Keagamaan. Hal tersebut sejalan dengan Fakultas dakwah yang visi dan misinya tidak lepas dari agenda rutinitas dakwah.

Dari uraian di atas, yang penulis maksud dengan “Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Narsistik Pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa RABBANI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung” adalah pemberian bantuan kepada para aktivis atau kader dengan meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT melalui tuntunan dan petunjuk dari Allah SWT agar terhindar dari perasaan cinta diri yang berlebihan (narsistik).

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perilaku narsistik di kalangan Mahasiswa saat ini tidak menutup kemungkinan hal tersebut terjadi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang notabene mempelajari ilmu agama. Melalui bimbingan keagamaan diharapkan mampu mencegah perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan (narsistik).
2. Bimbingan Keagamaan pada aktivis RABBANI guna mencegah perilaku narsistik perlu diteliti. Karena peneliti ingin mengetahui materi dan metode yang diberikan dalam mencegah perilaku narsistik.

C. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan yang di tandai dengan perubahan fisik maupun psikis. Pada masa ini juga sering disebut dengan masa *strom and stress*. Pada masa ini sering muncul permasalahan akibat perubahan fisik dan psikis yang sering dirasakan remaja yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka.

Penghargaan dan penerimaan diri dari teman sebaya serta lingkungan sangat mempengaruhi penghargaan diri remaja. Kesalahan dalam mengembangkan penghargaan diri dan kepercayaan diri ini dapat mengakibatkan perilaku narsistik yang sering kali tidak disadari.

Cinta diri; perhatian yang berlebihan terhadap diri sendiri. Menurut aliran psikoanalisis adalah satu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi, dicirikan secara khas dengan perhatian yang sangat ekstrim kepada diri sendiri, dan kurang atau tidak adanya perhatian kepada orang lain, narsistik ini bisa berlanjut sampai memasuki masa kedewasaan sebagai bentuk fiksasi.⁵

⁵ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj, Kartini Kartono. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 318.

Realitas yang terjadi pada generasi muda saat ini mereka cenderung haus akan pujian, pengakuan dari orang lain, suka foto *selfie*, serta kurang memiliki rasa simpati terhadap orang lain.

Hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh semua remaja, baik di tingkat SMA maupun perkuliahan, dimana mereka ingin mendapatkan sebuah keistimewaan yang diakui oleh orang lain. Maka dalam hal ini, UKMF RABBANI berupaya menjadi filter bagi aktivisnya agar terhindar dari perilaku narsistik. Dalam Q.S Luqman [31] ayat 18 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “ Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.⁶

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang larangan berperilaku sombong memalingkan wajah dari manusia apabila sedang berbicara dengan mereka atau mereka berbicara kepadamu dalam rangka merendahkan mereka atau karena menyombongkan diri atas mereka. Dan

⁶ Terjemah Q.S Luqman ayat 18.

jangan berjalan di muka bumi di antara manusia dengan penuh kesombongan dan keangkuhan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri dalam penampilannya dan ucapannya.

Dalam sudut pandang narsistik, sikap angkuh dan sombong merupakan salah satu ciri-ciri dari gejala gangguan narsistik yang apabila tidak di cegah sejak dini akan mengakibatkan gangguan kepribadian abnormal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut jelas disebutkan dalam Al-Qur'an bahwasannya Allah SWT melarang setiap manusia untuk berperilaku sombong dan membanggakan diri (berperilaku narsistik).

Selain itu dalam hadist yang ma'ruf, disebutkan bahwa “ Tiga hal yang membawa pada jurang kebinasaan :1. Sifat pelit yang ditaati, 2. Hawa nafsu yang diikuti, 3. Kekaguman seseorang pada dirinya sendiri.”⁷

Berdasarkan hadits di atas dijelaskan bahwa terdapat 3 hal yang dapat menyebabkan manusia masuk kedalam jurang kebinasaan yaitu sifat pelit yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, serta kekaguman seseorang pada dirinya sendiri.

⁷ HR. Ath Thabrani dalam Al-Ausath, 5/328, dihasankan Al Albani dalam *Shahiihul Jami'* no. 3045.

Narsistik merupakan perasaan cinta diri yang berlebihan terhadap diri sendiri yang dapat menimbulkan rasa kagum pada dirinya sendiri yang merupakan cirri dari gangguan kepribadian narsistik.

Salah satu bentuk dari rutinitas dakwah yang dilakukan pada UKMF RABBANI yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa kajian keIslaman yang di peruntukkan bagi kader RABBANI maupun Mahasiswa umum, selain itu para kader RABBANI dituntut menjadi suri tauladan dalam bersikap , berperilaku serta berpakaian sehingga dapat dijadikan contoh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para kader itu sendiri maupun Mahasiswa pada umumnya. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi UKMF RABBANI di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.⁸

UKMF RABBANI semakin berbenah, berusaha menjadi pelopor dakwah lewat keteladanan bagi Mahasiswa FDIK, mulai dari cara berbicara, cara berpakaian, maupun cara bergaul. Aktivis RABBANI akan diberdayakan, diarahkan, dan dikontrol tentang bagaimana berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan dan petunjuk dari Allah SWT. Maka dalam hal ini sebagai bentuk pengarahan dan pengontrolan aktivis

⁸ Desna Tri H., wawancara dengan penulis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bandar Lampung, 14 Agustus 2018.

RABBANI dalam segala aktivitas termasuk dalam berperilaku diberikannya Bimbingan Keagamaan bagi seluruh kader atau aktivisnya.⁹

Salah satu aktivitas UKMF RABBANI yang menonjol, yang menjadi ciri khas dari UKMF RABBANI yaitu melakukan pembinaan berupa bimbingan keagamaan dalam bentuk kajian keIslaman yang diberikan kepada para kader atau aktivis UKMF RABBANI.

Bimbingan keagamaan yang ada di UKMF RABBANI sering disebut dengan kajian atau pengajian. Dalam bimbingan keagamaan, kajian dan materi keagamaan rutin di berikan, materipun selalu berganti dalam setiap pertemuan, tutor yang memberikan materipun *update*, yakni menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman.

Para aktivis atau kader diberikan pemahaman serta wawasan keIslaman, kemudian diberdayakan agar menjadi aktivis atau kader yang produktif. Selain itu setiap kegiatan aktivis atau kader akan di kontrol. Pengontrolan tersebut melalui Bimbingan Keagamaan yakni LSI (Lingkar Studi Islam) yang didalamnya mengevaluasi kegiatan Keagamaan serta aktivitas keseharian rutin dilakukan setiap pertemuan, dan setiap bulannya

⁹ Ridho Setiawan, wawancara dengan penulis, Embung Rektorat UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 27 Agustus 2018.

akan dilihat apakah ada kemajuan atau kemunduran dari setiap diri individu.

Observasi pada tanggal 15 Mei 2018, di UKMF RABBANI, masih ada sebagian kecil aktivis atau kader yang masih menampilkan perilaku narsistik, dimana para aktivis atau kader masih ada yang angkuh, berhias berlebihan, suka berfoto *selfie* kemudian meng-*upload* di media sosial, serta kurang berempati. Selain itu juga, jika dilihat para aktivis atau kader di UKMF RABBANI cenderung tidak menampilkan perilaku narsistik, dimana mereka cenderung tidak berlebihan dalam menilai dirinya sendiri, bersahaja, tidak suka foto *selfie*, serta memotivasi dirinya untuk terus berbuat baik dan memperbaiki dirinya.

Bentuk narsistik yang ditunjukkan para aktivis atau kader pun berbeda, para aktivis atau kader akan diperbolehkan narsis pada hal-hal tertentu seperti kepentingan menginspirasi, seruan dakwah, menggunakan foto diri sebagai ajang pemilihan, promosi, dan lain sebagainya.¹⁰

Dengan demikian, hal ini menarik untuk dikaji, dimana para aktivis atau kader UKMF RABBANI ini cenderung tidak menampilkan perilaku narsistik. Melalui bimbingan keagamaan pada aktivis atau kader

¹⁰ Desna Tri H., wawancara dengan penulis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bandar Lampung, 14 Agustus 2018.

UKMF RABBANI ini membentuk Mahasiswa sebagai muslim yang taat (konsisten) dengan nilai-nilai ajaran Islam supaya dapat menjadi tauladan bagi Mahasiswa lainnya serta terhindar dari perilaku narsistik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Bimbingan Keagamaan yang dilakukan pada Aktivis UKMF RABBANI dalam mencegah perilaku narsistik?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan bagaimana Bimbingan Keagamaan dalam mencegah perilaku narsistik pada aktivis UKMF RABBANI”.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam perkembangan ilmu psikologi terkait masalah perilaku narsistik, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tentang Bimbingan Keagamaan dalam mencegah perilaku narsistik.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aktivis atau kader UKMF RABBANI, guna mendapat informasi yang dibutuhkan terkait mencegah perilaku narsistik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang mengerjakan tugas berkaitan dengan perilaku narsistik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹¹ Penelitian ini dilakukan untuk upaya mencegah perilaku narsistik pada aktivis UKMF RABBANI.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 81.

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalis.¹²

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku narsistik pada aktivis di UKMF RABBANI.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹³ Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah sejumlah individu atau kelompok yang diteliti dalam suatu penelitian, sehingga penulis menentukan populasi penelitian ini adalah seluruh pengurus UKMF RABBANI periode 2018/2019 dengan jumlah keseluruhan 126 orang.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 147.

¹³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 173.

¹⁴

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.¹⁵

Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifatnya akan diukur dan agar lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Dan dalam hal ini peneliti mengambil teknik “*Purposive Sampling*”, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat yang diperkirakan sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka ditetapkan ciri-ciri atau kriteria dari populasi yang akan dijadikan sampel sebagai berikut :

- 1) Pembimbing UKMF RABBANI, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a). Aktif dalam pembinaan bimbingan keagamaan.
 - b). Memiliki kewenangan serta tanggung jawab dalam bimbingan keagamaan.
- 2) Anggota UKMF RABBANI, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a). Aktif dalam kegiatan bimbingan keagamaan
 - b). Termasuk dalam indikator narsis

Berdasarkan ciri-ciri atau kriteria di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Pembimbing UKMF RABBANI yang berjumlah 7 orang, dan anggota UKMF

¹⁵ *Ibid*, h. 174.

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisia*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), cet. Ke.I. h. 53.

RABBANI yang berjumlah 5. Jadi keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 12 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran penelitian. Di sini peneliti melakukan observasi secara aktif terhadap informan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu :

- 1) Observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di teliti.
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan di teliti.¹⁷

Peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Bimbingan Keagamaan yang sifatnya umum, dimana selain aktivis atau kader UKMF RABBANI bisa ikut serta dalam kegiatan bimbingan keagamaan.

¹⁷ Suharsimi Atikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), h. 80.

b. Metode Interview

Interview menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Apabila dilihat dari sifat atau bentuk teknik pelaksanaannya interview dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah di siapkan dari pewawancara.
- 2) Interview semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- 3) Interview tidak terstruktur adalah hampir mirip dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja tidak berstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman interview. Salah satu ciri interview tidak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat sangat meluas dan bervariasi.¹⁹

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview semi terstruktur, karena penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung, agar data benar-benar fakta dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Selain itu penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan perilaku narsistik.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. remaja rosdakarya, 1989), h. 29.

¹⁹ *Ibid*, h. 63.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.²⁰

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sejarah UKMF RABBANI, visi dan misi, struktur organisasi, serta data-data yang menyangkut dengan data yang dibutuhkan penulis di UKMF RABBANI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Di jelaskan dalam buku Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al- Fabeta, 2005), h. 82.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al- Fabeta, 2005) Cet. Ke-1, h.89.

secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk *naratif*.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²²

Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa, kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengorganisasian data yang ada, maka tahap

²² Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press. 1992), Cet. 1, h. 16.

selanjutnya adalah penganalisa data-data tersebut.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain..²³ Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui Bimbingan Keagamaan pada Aktivis RABBANI dalam mencegah perilaku narsistik.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

1. Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna *Friendster* (Pradana Saktya Adi, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijaprana).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa ada hubungan negative yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecenderungan narsisme pada pengguna *Friendster*. Semakin rendah

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 248.

harga diri, maka semakin tinggi kecenderungan narsisme pada pengguna *friendster*, demikian pula sebaliknya semakin tinggi harga diri, maka kecenderungan narsisme pada pengguna *friendster* rendah. seperti konsep diri, kesepian dan cemburu atau iri hati.

Kecenderungan narsisme para pengguna *friendster* tersebut tergolong tinggi dan harga diri tergolong sedang. Banyak cara yang bisa dilakukan para pengguna *friendster* untuk meningkatkan harga dirinya, antara lain mengenali jati diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, meminta umpan balik dari orang lain sebagai evaluasi diri, berpikir positif dan realistis, bersosialisasi dengan tetangga atau lingkungan terdekat dan menghargai hasil yang telah dihasilkannya meskipun hanya sederhana.

2) Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram (Afia Fitriani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya)

Penyebab terakhir yang memengaruhi tidak adanya perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan adalah berubahnya fungsi foto yang selama ini dikenal oleh masyarakat. Apabila sebelumnya foto dianggap sebagai media untuk memamerkan sebuah peristiwa atau kepemilikan terhadap suatu hal, namun kini foto juga bisa dijadikan sebagai alat untuk memberikan informasi dan berkomunikasi satu sama lain secara visual. Foto-foto yang diunggah ke dalam jejaring sosial diketahui sebagai elemen dari *self-*

presentation. Ia juga menjelaskan bahwa foto memiliki peran besar bagaimana sebuah identitas diperkenalkan. Sebuah pandangan ritual komunikasi yang dapat membantu perkembangan komunitas melalui aktivitas dengan membagi pengalaman dan nilai-nilai yang sama, yang dalam hal ini dapat dibagikan melalui gambar atau foto.

3) Hubungan Antara Narsisme Dengan Presentasi Diri Pada Pengguna Jejaring Sosial *Facebook* (Herlina Pangastuti, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Berdasarkan analisis dan pembahasan diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara narsisme dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial *facebook*, artinya kepribadian narsisme mempengaruhi tingkat presentasi diri di jejaring sosial *facebook*. Rata-rata mahasiswa psikologi 2014 disalah satu PTS memiliki tingkat presentasi diri yang tergolong tinggi. Ratarata mahasiswa psikologi 2014 disalah satu PTS memiliki tingkat narsisme yang tergolong sedang. Narsisme memiliki pengaruh terhadap presentasi diri sebesar 8, 2%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 91, 8 % faktor lain yang mempengaruhi presentasi diri.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu, yang membedakan dengan penelitian ini adalah memfokuskan pada Bimbingan Keagamaan pada Aktivis UKMF RABBANI dalam mencegah perilaku narsistik.

BAB II

BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU NARSISTIK

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Pengertian harfiyyah “Bimbingan” adalah menunjukkan, member jalan, atau menuntun” orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris “*guidance*” adalah yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya “menunjukkan”.¹

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.²

Sedangkan bimbingan dalam perspektif Islam adalah bimbingan sendiri didefinisikan sebagai orang bermacam-macam, ada yang sedemikian itu singkat rumusnya, ada pula yang amat panjang dengan merinci berbagai aspek yang terkandung dalam proses atau kegiatan bimbingan tersebut. Dalam tulisan ini bimbingan Islami ini secara singkat dirumuskan sebagai berikut:

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.


¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h. 1

²Bimo Wagito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: ANDI), h. 6.

Dengan demikian bimbingan islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan yang lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah rasul.³

Bimbingan Islam merupakan proses bimbingan bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunatulloh, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasulnya (Ajaran Islam)⁴. Sesuai dengan firman Allah QS.Asy- Syuura [42] ayat 52, sebagai berikut:


وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al- Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.⁵

³Isma Nurzaha, “Bimbingan Keagamaan Dan Kesadaran Keagamaan Pada Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”. (Skripsi Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 22.

⁴ Ibid, h 23.

⁵ Terjemah Al-Qur'an Asy-syuura Ayat 52.

2. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Penyuluhan Agama

- 1) Bimbingan dan penyuluhan harus diberikan kepada semua siswa, tidak boleh pilih kasih, karena semua siswa mempunyai hak sama dalam hal memperoleh petunjuk dan pengarahan dari pembimbingnya.
- 2) Aspek-aspek yang perlu dibimbing adalah meliputi keseluruhan bidang perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai makhluk yang sedang dalam proses berkembang dan bertumbuh. Dengan demikian, bimbingan dan penyuluhan agama tidak hanya mengkhususkan pada bidang studi agama saja, melainkan juga meliputi bidang-bidang studi yang lain, bahkan termasuk administrasi serta guru-guru yang memegang bidang studi selain agama. Dengan demikian, diharapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dapat pula didorong dari bidang-bidang studi yang diajarkan di sekolah.
- 3) Dengan mengingat tugas dan fungsinya, bimbingan dan penyuluhan hendaknya mampu mendorong siswa ke arah memahami dan mengenal akan apa yang dialami dan dimiliki oleh siswa sendiri, serta menyadarkan tentang kemungkinan-kemungkinan mengembangkan dirinya lebih lanjut.
- 4) Dalam pelaksanaan tugasnya, bimbingan dan penyuluhan harus melakukan kerjasama dengan pihak terkait yang ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, yaitu bekerjasama dengan pihak orangtua siswa, para guru yang lain, lembaga-lembaga sosial yang menangani masalah hidup remaja seperti : karang taruna, permadi siswi, kepolisian bagian penanggulangan kenakalan remaja, klinik-klinik untuk anak, dan lain-lain. Juga harus bekerja sama dengan siswa sendiri dan yang tidak kalah pentingnya adalah bekerjasama dengan pembimbing dan penyuluhan dibidang lainnya.
- 5) Aspek-aspek yang dijadikan bimbingan dan penyuluhan hendaknya meliputi hal-hal pokok yang menyangkut kelancaran proses pendidikan, sehingga hal-hal pokok tersebut tidak menjadi penghambat proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karenanya, maka pembimbing dan penyuluh Agama harus mampu melihat dan menyelami permasalahan dasar yang akan dapat menghambat proses pendidikan bagi siswa-siswa di sekolah, misalnya, masalah latar belakang dan sumber kelesuhan atau ketidaksukaan mempelajari agama, perlu dicari sebab-sebab pokoknya, apakah terletak pada metode mengajarnya, pada pengaruh situasi dan kondisi keluarga siswa atau terletak pada gurunya yang kurang menarik.

- 6) Pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan Agama harus dapat dipertanggung jawabkan baik masing-masing individu siswa sendiri maupun kepada masyarakat lingkungannya. Karena bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah itu pada hakikatnya adalah bertujuan untuk meluruskan tingkah laku lahiriah dan batiniah siswa yang dapat menguntungkan diri dari masyarakat termasuk keluarganya.
- 7) Penanggung jawab tertinggi dilingkungan sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan adalah kepala sekolah. Oleh karena itu sebagai penanggung jawab, kepala sekolah harus mengawasi dan memahami tentang seluk-beluk pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan tersebut.⁶

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara umum, tujuan bimbingan agama adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

Dalam menjalankan kehidupannya, manusia pasti mengalami hambatan-hambatan dalam mewujudkan keinginannya, sehingga diperlukan bimbingan agama, untuk itulah bimbingan agama berusaha untuk membantu individu agar mampu menghadapi masalah dalam hidupnya.

Secara khusus bimbingan agama memiliki tujuan-tujuan antara lain:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan

⁶ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h. 12.

⁷ Menurut Aunur Rahim Faqih, (Dalam Skripsi Ina Nurul Lestari “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok”, Jakarta, 2010), h. 13.

kondisi yang lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Prayitno dan Erman Amti menyebutkan fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Pemahaman: Memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan perkembangan dan kehidupan klien (yaitu klien sendiri, konselor dan pihak ketiga) memahami berbagai hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu.
- b. Fungsi Pencegahan: Mengupayakan terhindarnya individu atau klien dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat yang berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan. Berbagai kondisi yang ada pada diri klien dan lingkungannya perlu mendapat perhatian konselor dalam rangka pelaksanaan fungsi pencegahan itu.
- c. Fungsi Pengentasan: Mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan dan kehidupan klien.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan: Merupakan fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan, yaitu memelihara fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan, yaitu memelihara dan memperkembangkan potensi individu dalam keempat dimensi

kemanusiaannya.⁸

4. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis) untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan bimbingan, agar materi yang disampaikan oleh pembimbing dimengerti oleh pembimbing dimengerti oleh terbimbing (penerima pesan) diperlukan metode, macam-macam metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan antara lain:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Merupakan salah satu cara untuk memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan klien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

b. Metode *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Bilamana metode *Interview* atau wawancara merupakan pemahaman tentang keadaan klien secara individual. Maka bimbingan kelompok adalah sebaliknya, yaitu cara pengungkapan jiwa atau batin yang dilakukan pembimbing melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, bercerita, dan sebagainya.

c. Metode Non-Direktif (cara tidak mengarah) Metode ini terbagi menjadi dua yaitu:

⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), h. 112-113.

1) *Client Centered*

Cara pengungkapan tekanan barin yang dirasakan menjadi penghambat dengan sistem pancingan, yang berupa pertanyaan terarah.

2) *Metode Edukatif*

Cara pengungkapan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan klien dengan mengorek sampai tuntas perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan dengan cara *Client centered* yang diperdalam dengan pertanyaan yang motivatif dan persuasif (mengajak) untuk mengingat mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sampai keakar-akarnya.

d. Metode Psikonalisis (Penganalisis Jiwa)

Metode ini berasal dari psiko-analisis yang dipergunakan untuk mengungkapkan segala tekanan perasaan yang sudah lagi disadari.

e. Metode Direktif (Metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada klien untuk berusaha mengatasi kesulitannya yang berpengaruh kepada ketenangan berfikir. Pada metode ini, pembimbing memberikan saran-saran pandangan dan nasihat bagaimana sebaiknya ia bersikap dalam menghadapi masalahnya.⁹

⁹ M. Arifin. *Op. Cit*, h. 43-48

f. Metode Dakwah

Al-Qur'an dan al-hadits Nabi SAW, tidak sedikit berbicara tentang metode dakwah. Moh. Ali Aziz mencantumkan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu metode dakwah. Dakwah islam terdiri dari beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Dakwah bil-hal, yaitu dakwah melalui amal shaleh yang dilakukan, amal dan aktivitas tersebut dapat ditiru oleh mad'u dan juga dapat member manfaat bagi dirinya. Metode dakwah yang termasuk dalam bentuk ini antara lain ialah metode dakwah kelembagaan dan metode pemberdayaan masyarakat.¹⁰
- 2) Dakwah bil-lisan, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan lisan. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain metode ceramah atau pidato (*public speaking*), nasihat, diskusi, dan debat, serta bimbingan dan konseling.¹¹

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif .cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan

¹⁰ Menurut Moh. Ali Aziz, dalam skripsi Hawla Rizqiyah "Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin", (Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 36.

¹¹ *Ibid*, 36.

mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.¹²

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban ,atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.Dalam kegiatan belajar mengajar melalui Tanya jawab ,guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya lebih dahulu pada saat memulai pelajaran , pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran .Bilamana metode ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif .¹³

- 3) Dakwah bil-kitabah, yaitu penyampaian pesan dakwah melalui media tulis. Dalam kategori ini, dakwah menggunakan metode karya tulis seperti bulletin, makalah, buku, dan majalah. Karya tulis ini dapat dipublikasikan melalui media sosial, media cetak, atau media elektronik.¹⁴

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan

Melakukan layanan bimbingan disekolah hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan bimbingan pada siswa,

¹² M.Basyuni Usman , *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.(Ciputat Pers, Jakarta:2001) h. 292.

¹³ M.Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.(ciputat pers,Jakarta 2001),h.43.

¹⁴ *Ibid.*

terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi :

a. Identifikasi Masalah

Pada langkah ini hendaknya guru ketika ingin mengenal kepribadian siswa maka hal yang perlu diperhatikan adalah mengenal gejala-gejala yang nampak dari perilaku siswa tersebut apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya, gejala-gejala yang tampak kemudian di analisis dan dievaluasi.

b. Diagnosis

Pada langkah ini adalah penetapan “masalah” berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

c. Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

d. Pemberian Bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif

bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai jenis layanan bimbingan yang bisa dilakukan pembimbing.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari berbagai individu maka langkah selanjutnya melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti melalui angket, wawancara, angket observasi, diskusi, dokumentasi, dan sebagainya.¹⁵

B. Perilaku Narsistik

1. Pengertian Perilaku Narsistik

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* yang berasal dari kata *persona* yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering di pakai oleh pemain- pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh orang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik ataupun

¹⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, September, 2002), h.

yang kurang baik.¹⁶

Narsisisme (dari bahasa Inggris) atau *narsisme* (dari bahasa Belanda) adalah perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan. Sedangkan dalam kamus psikologi narsisme berarti cinta diri atau perhatian yang sangat berlebih kepada diri sendiri.¹⁷ Orang yang mengalami gejala ini disebut narsisis (narcissist). Istilah ini pertama kali digunakan dalam psikologi oleh Sigmund Freud dengan mengambil dari tokoh dalam mitos Yunani, Narkissos (versi bahasa Latin: Narcissus), yang dikutuk sehingga ia mencintai bayangannya sendiri di kolam. Tanpa sengaja ia menjulurkan tangannya, sehingga ia tenggelam dan tumbuh bunga yang sampai sekarang disebut bunga narsis.

Sifat narsistik ada dalam setiap manusia sejak lahir, bahkan Andrew Morrison berpendapat bahwa dimilikinya sifat narsistik dalam jumlah yang cukup akan membuat seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain. Narsistik memiliki sebuah peranan yang sehat dalam artian membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung pada standar dan prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia. Namun apabila jumlahnya berlebihan, dapat menjadi suatu kelainan kepribadian yang bersifat patologis.¹⁸

¹⁶ Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara 2008) h. 10.

¹⁷ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada 2006) h. 318.

¹⁸ Psikologid di akses pada 6 februari 2018, pukul 16:40.

2. Ciri-Ciri Gejala Gangguan Narsistik

Gangguan kepribadian ini ditandai dengan ciri-ciri berupa perasaan superior bahwa dirinya adalah paling penting, paling mampu, paling unik, sangat *eksesif* untuk dikagumi dan disanjung, kurang memiliki *empathy*, angkuh dan selalu merasa bahwa dirinya layak untuk diperlakukan berbeda dengan orang lain, serta masih banyak lagi, Perasaan-perasaan tersebut mendorong mereka untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan cara apapun juga.

Adi dan yudianti menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Harga Diri Dan Kecendrungan *Narsisme* Pada Pengguna *Frienster*” bahwa kecendrungan narsisme individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika ia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian sebagai berikut:

a. Merasa Diri Paling Hebat

Jika seseorang merasa dirinya paling hebat atau penting (bedakan dengan orang yang benar-benar hebat atau penting) maka ia tidak akan malu-malu untuk memamerkan apa saja yang bisa memperkuat citranya tersebut. Selain itu untuk mendukung citra atau image yang dibentuknya sendiri, individu rela menggunakan segala cara. Oleh karena itu ketika orang tersebut berhasil memperoleh gelar (tanpa mempedulikan bagaimana cara memperolehnya) maka ia tidak akan segan atau malu-malu untuk

memamerkannya kepada orang lain. Bagi mereka hal ini sangat penting agar orang lain tahu bahwa ia memang orang yang hebat. Tidak heran cara-cara seperti mengirimkan ucapan selamat atas gelar yang diperoleh secara instant (dibeli) di koran-koran oleh “diri sendiri” dianggap bukan suatu hal yang aneh. Merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki (*has a grandiose sense of self-important*). Ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.

- b. Selingkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya (*is often envious of others or believes that others are envious of him or her*).

- c. Fantasi Kesuksesan & Kepintaran

Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati (*is preoccupied with fantasies of unlimited success, power, brilliance, beauty, or ideal love*).

Pintar dan sukses memang adalah impian setiap orang. Meski demikian hanya sedikit orang yang bisa mewujudkan impian tersebut. Pada individu pembeli gelar sangatlah mungkin mereka menganggap bahwa kesuksesan yang telah mereka capai (contoh: punya jabatan) belum cukup jika tidak diikuti dengan gelar akademik yang selingkali dianggap sebagai simbol

“kepintaran” seseorang. Sayangnya untuk mencapai hal ini mereka seringkali tidak memiliki modal dasar yang cukup karena adanya berbagai keterbatasan seperti tidak punya latar belakang pendidikan yang sesuai, tidak memiliki kemampuan intelektual yang bagus atau tidak memiliki waktu untuk sekolah lagi. Hal ini membuat mereka memilih jalan pintas dengan cara membeli gelar sehingga terlihat bahwa dirinya telah memiliki kesuksesan dan kepintaran (kenyataannya hal tersebut hanyalah fantasi karena gelar seharusnya diimbangi dengan ilmu yang dimiliki).

d. Sangat Ingin dikagumi (*requires excessive admiration*).

Pada umumnya para pembeli gelar adalah para individu yang sangat terobsesi untuk dikagumi oleh orang lain. Oleh karena itu mereka berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan “simbol-simbol” yang dianggap menjadi sumber kekaguman, termasuk gelar akademik. Obsesi untuk memperoleh kekaguman ini sayangnya seringkali tidak seimbang dengan kapasitas (kompetensi) diri sang individu tersebut (contoh: tidak memenuhi syarat jika harus mengikuti program pendidikan yang sesungguhnya). Akhirnya dipilihlah jalan pintas demi mendapatkan simbol kekaguman tersebut.

e. Kurang empati (*lacks of empathy: is unwilling to recognize or identify with the feelings and needs of others*).

Para pembeli gelar pastilah bukan orang yang memiliki

empati, sebab jika mereka memilikinya maka mereka pasti tahu bagaimana perasaan para pemegang gelar asli yang memperoleh gelar tersebut dengan penuh perjuangan. Jika mereka memiliki empati pastilah mereka dapat merasakan betapa sakit hati para pemegang gelar sungguhan karena kerja keras mereka bertahun-tahun disamakan dengan orang yang hanya bermodal uang puluhan juta rupiah.

- f. Merasa Layak Memperoleh Keistimewaan (*has a sense of entitlement*).

Setiap individu yang mengalami gangguan kepribadian narsistik merasa bahwa dirinya berhak untuk mendapatkan keistimewaan. Karena merasa dirinya istimewa maka dia tidak merasa bahwa untuk memperoleh sesuatu dia harus bersusah payah seperti orang lain. Oleh karena itu mereka tidak merasa risih atau pun malu jika membeli gelar karena bagi mereka hal itu merupakan suatu keistimewaan yang layak mereka dapatkan.

- g. Angkuh dan Sensitif Terhadap Kritik (*shows arrogant, haughty behavior or attitudes*).

Pada umumnya para penyandang gelar palsu sangat marah dan benci pada orang-orang yang mempertanyakan hal-hal yang menyangkut gelar mereka. Bagi mereka, orang-orang yang bertanya tentang hal itu dianggap sebagai orang-orang yang iri atas keberhasilan mereka. Jadi tidaklah mengherankan jika anda

bertanya pada seseorang yang membeli gelar tentang ilmu atau tesis atau disertasinya maka ia akan balik bertanya bahkan menyerang anda sehingga permasalahan yang ditanyakan tidak pernah akan terjawab. Bahkan mereka akan menghindari pembicaraan yang menyangkut hal-hal akademik.

h. Kepercayaan Diri yang Semu

Jika dilihat lebih jauh maka rata-rata individu yang mengambil jalan pintas dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan seringkali disebabkan karena rasa percaya dirinya yang semu. Di depan orang lain mereka tampak tampil penuh percaya diri namun ketika dihadapkan pada persoalan yang sesungguhnya mereka justru menarik diri karena merasa bahwa dirinya tidak memiliki modal dasar yang kuat. Para individu yang membeli gelar umumnya adalah mereka yang takut bersaing dengan para mahasiswa biasa. Mereka kurang percaya diri karena merasa bahwa dirinya tidak mampu, tidak memenuhi persyaratan dan takut gagal. Daripada mengikuti prosedur resmi dengan risiko kegagalan yang cukup tinggi (hal ini sangat ditakutkan oleh para individu narsistik) maka lebih baik memilih jalan pintas yang sudah pasti hasilnya.

i. Yakin bahwa dirinya khusus, unik dan dapat dimengerti hanya oleh atau harus dengan orang atau institusi yang khusus atau memiliki

status tinggi.¹⁹

Secara sains tidak ditemukan sebab-sebab yang sifatnya mengungkapkan narsistik, akan tetapi banyak riset yang mengungkapkan bahwa ada faktor tertentu yang menandakan seseorang itu memiliki gangguan kepribadian narsistik antara lain:

- 1) merasa dirinya sangat penting dan ingin dikenal oleh orang lain
- 2) merasa diri unik dan istimewa
- 3) Suka dipuji dan jika perlu memuji diri sendiri
- 4) kecanduan difoto atau di *shooting*
- 5) suka berlama lama di depan cermin
- 6) kebanggaan berlebih
- 7) mengambil keuntungan dari orang lain demi kepentingan diri sendiri.
- 8) Perilaku congkak/ sombong.²⁰

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Narsistik

Terdapat berbagai faktor penyebab seseorang cenderung menjadi narsis. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor keturunan dan faktor persekitaran. Narsis biasanya timbul akibat dari pada pujian dan penghormatan yang diterima berulang kali dari pada individu lain. Sebagai contoh, seseorang akan merasa dirinya cantik karena setiap kali menerima pujian bahwa dirinya cantik meskipun pada awalnya dia tidak merasa dirinya demikian. Narsis tidak hanya termanifestasi pada perilaku yang gemar memuji dirinya sendiri, kerap menghadap cermin atau kerap bergaya persis model, tetapi juga terdapat implikasi lain dari sikap narsis itu sendiri.

¹⁹Adi,Yudianti, *Harga Diri Dan Kecendrungan Narsisme Pada Pengguna Friendster*, Of Jurnal Psikologi Volume 3, No 1, Desember 2009 (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata) h. 28.

²⁰Suryani Lia, “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam di Media Sosial Dalam Mengantisipasi Gejala Narsistik Mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi”. (Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Fatah, Palembang, 2014), h. 42.

Menurut Hidayat, *narsisme* merupakan gangguan kepribadian dan merupakan gangguan jiwa yang mempunyai prevalensi cukup tinggi, yaitu 5%-15% dan termasuk yang tidak mudah diobati. Penyebabnya diduga karena keturunan atau genetik (dijelaskan melalui penelitian terhadap 15.000 pasangan kembar, satu dan dua telur), temperamental (terkait dengan genetik atau keturunan, dapat diidentifikasi sejak masa kanak-kanak), biologik (hormon, neurotransmitter tertentu) dan psikodinamik (berbagai faktor psikologis).

Mitchell JJ dalam bukunya, *The Natural Limitations of Youth*, bilang ada lima penyebab kemunculan narsis pada remaja, yaitu adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurang bisa berempati sama orang lain, sulit memberikan kasih sayang, belum punya kontrol moral yang kuat, dan kurang rasional. Kedua aspek terakhir inilah yang paling kuat memicu narsisme yang berefek gawat.²¹

4. Narsistik Sebagai Perilaku Sosial

Gangguan kepribadian narsistik (*narcissistic personality disorder*) atau cinta pada diri sendiri menurut Atkinson digambarkan sebagai orang yang memiliki rasa kepentingan diri yang melambung (*grandiositas*) dan dipenuhi khayalan-khayalan sukses bahkan saat prestasi mereka biasa saja, jatuh cinta pada dirinya sendiri karena merasa mempunyai diri yang unik, selalu mencari pujian dan perhatian, serta tidak peka terhadap kebutuhan orang lain, malahan justru seringkali mengeksplorasinya. Dan mereka juga beranggapan bahwa dirinya spesial dan berharap mendapatkan perlakuan yang khusus pula.²²

Meskipun narsistik sudah ada dari zaman dulu, namun di era modern kini narsistik menjadi sebuah tren baru. Bahasa tersebut sudah

²¹<http://www.duniapsikologi.com/faktor-penyebab-dan-ciri-ciri-sikap-narsistik/>. diakses pada tanggal 18 Mei 2019, pkl 11:35 WIB.

²²Nurawlia.wordpress.com. diakses pada tgl 28 Mei 2018, pkl. 23:18 WIB

tidak asing lagi untuk di gunakan terhadap seseorang atau kelompok dengan keperibadian amat percaya diri seperti melakukan hal-hal aneh atau bahkan ekstrim dengan mengabaikan norma- norma yang ada agar mendapat perhatian dari orang-orang.²³

Sedangkan keperibadian yang lurus dalam Islam adalah keperibadian yang seimbang antara jasmani dan rohani, maupun memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang. Keperibadian yang lurus adalah keperibadian yang memperhatikan kekuatan dan kesehatan tubuh serta memenuhi kebutuhannya dalam batas-batas yang di bolehkan agama.²⁴

5. Perilaku Menurut Teori Behavioristik Tentang Perubahan Perilaku

Menurut teori belajar behavioristik, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia bisa menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Aliran psikologi belajar yang sangat besar pengaruhnya terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran hingga kini adalah aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode drill atau pembiasaan semata.

Dalam teori Behavioristik, yang terpenting itu adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus serta *output* yang berupa respon. Apa

²³ *Ibid.*

²⁴ Muhammad Usman, *Pisikologi Qur''ani* (Surakarta : Aulia Press, 2007), h. 286.

yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidaklah penting karena tidak dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran sebab dengan pengukuran kita akan melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.²⁵

C. Bimbingan Agama Dan Perilaku Narsistik

Untuk dapat menjalani kehidupan, manusia senantiasa saling membantu satu dengan lainnya dan biasanya individu akan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Firman Allah SWT menyebutkan :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.²⁶

Memang perilaku narsisme tidak menjadi serta-merta sebagai perilaku sombong, namun jika hal ini tidak diantisipasi sejak dini, cenderung perilaku narsis akan menjadi potensi besar mengarah pada perilaku sombong. Salah satu indikatornya adalah ada upaya publilaksi melalui media social melalaui posting dsb. seolah-olah hasil *selfie* agar dilihat oleh orang lain.²⁷

Proses upaya memberikan bantuan bimbingan bagi individu yang mengalami masalah seperti itu jika dibiarkan akan berimplikasi terhadap perilaku yang negative harus ditangulangi sejak dini. Upaya tersebut dilakukan dalam upaya pendekatan melalui pembelajaran tetang pentingnya berperilaku sesuai dengan “*akhlakul karimah*” sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari sekolah sedangkan pendekatannya lebih berfokus pada masalah yang dialami siswa, karena ruang lingkup bimbingan dan konseling keagamaan di lingkungan pendidikan yakni sekolah akan menjadi sangat penting, melalui proses pembelajaran yang bersifat “*connected*” melalui pendidikan agama, pendidikan moral pancasila dan mata pelajaran lainnya secara terintegrasi. Dalam proses pemberian bantuan kepada individu yang berperilaku narsisme harus dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu

²⁵ Supriadi, “Teori Perubahan Perilaku”, (On-Line), tersedia di <http://teoribagus.com/teori-belajar-psikologi-behavioristik> (10 Januari 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

²⁶ Terjemah Q.S Luqman ayat 18.

²⁷ Hikmat, *Bimbingan Akhlakul Karimah Terhadap Perilaku Narsisme Remaja*, Jurnal ANIDA (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), Volume 15, No 2, Desember 2016 (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD), h. 10-14

tersebut dapat memahami tentang dirinya, terutama dalam aktualisasi diri sanggup menempatkan diri sebagai bagian dari anggota masyarakat yang harus sesuai dengan tata nilai berdasarkan *akhlakul karimah* dan tata nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat.²⁸

Upaya bimbingan akhlakul karimah terhadap remaja yang berperilaku narsisme pada intinya merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan fase perkembangan yang seharusnya sehingga setiap individu dapat memahami diri dan lingkungannya serta dapat mengarahkan diri untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Atau dengan kata lain proses bimbingan terhadap perilaku narsisme di kalangan remaja perlu penanganan yang komprehensif dari semua pihak, antara lain, disekolah, dirumah, dan dilingkungan masyarakat terutama dari tokoh ulama dan *umaro* (pemerintah) serta semua lapisan pimpinan organisasi kemasyarakatan. Fenomena perilaku narsisme dilakukannya remaja, bukan perilaku yang berdiri sendiri, namun akan terkait dengan variabel lainnya, antara lain orang tua sebagai pilar terdepan bagi anak remaja, perlu adanya penanaman keteladanan dari orang tua terhadap anaknya yang harus menjadi pilar terdepan sebagai suri tauladan bagi anaknya. Disamping itu, optimalisasi interaksi dan komunikasi antara orang tua dengan anak usia remaja perlu ditingkatkan. Masyarakat sebagai lingkungan yang tidak bisa dipisahkan, dimana remaja itu bergaul sebagai anak sekolah yang sedang mencari identitas dan jati diri sebagai remaja, dimana remaja harus pandai memilih dan memilah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Banyak unsur yang harus terlibat dalam masyarakat antara lain: ustad, kyai, pimpinan pondok pesantren, tokoh masyarakat, termasuk pimpinan lembaga formal dan informal harus memiliki perhatian dan kiprahnya pada setiap kesempatan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencegah perilaku-perilaku narsisme sejak dini..²⁹

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

BAB III

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH PERILAKU
NARSISTIK PADA AKTIVIS UNIT KEGIATAN MAHASISWA RABBANI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

A. Gambaran Umum UKMF RABBANI

1. Sejarah Singkat UKMF RABBANI

Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI) merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang berdiri pada tahun 2001. Sebelumnya telah melewati proses yang sangat panjang. Bermula dari BIRO UKM BAPINDA dibawah struktur pengurus UKM BAPINDA, kemudian beralih menjadi UPT (Unit Pelayanan Teknis).

Pada tahun 2004 BIRO UKM BAPINDA berubah menjadi UKMF ABABIL (Angkatan Belia Bina Islam) yang kemudian disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang saat itu dijabat oleh Bunda Dra. Siti Binti Az.¹

Dalam perkembangannya, UKMF RABBANI aktif dalam kegiatan pembinaan kader dakwah dan Akhlakul Karimah Mahasiswa, seperti Tsaqofah Islamiah (TASQIF), Kajian keIslaman, Lingkar Studi Islam (LSI), dan Bimbingan Bacaan Qur'an (Tahsinul Qur'an).

¹ Ridho Setiawan, wawancara, Dewan Pembina Fakultas, Bandar Lampung, 18 Oktober 2018.

Seiring perkembangan waktu, UKMF ABABIL diminta pihak Birokrasi untuk menggantikan nama. Setelah proses diskusi yang sangat panjang antara pengurus UKMF ABABIL dengan Alumni UKMF ABABIL, pada tanggal 26 juni 2015 UKMF ABABIL (Angkatan Belia Bina Islam) berganti nama menjadi UKMF RABBANI (Rohani Belia Bina Islam) yang diusulkan oleh seorang pengurus saat Musyawarah Istimewa.²

Saat ini (2018) UKMF RABBANI memasuki usia XIX Tahun sejak diresmikan oleh Dekanat dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Begitupun dengan pergantian pengurus yang telah melalui XIX kali. Berikut nama-nama Ketua UKMF RABBANI, dari periode pertama hingga saat ini :

Tabel 01.

Nama Ketua UKMF RABBANI

No.	Nama	Periode
1.	Fajar	2001-2002
2.	Ujang Samsir	2002-2003
3.	Rahmat Ramdhani	2003-2004
4.	Andi Kurniawan	2004-2005
5.	Sofarudin Hasan	2005-2006
6.	Rolis Ikhwanudin	2006-2007

² Ridho Setiawan, wawancara, Dewan Pembina Fakultas, Bandar Lampung, 18 Oktober 2018.

7.	Triswadi	2007-2009
8.	Yuli	2009-2010
9.	Syarif Maulana Syardi	2010-2012
10.	Slamet Riyadi	2012-2013
11.	Budi Utomo	2013-2014
12.	Rizki Vilansyah	2014-2015
13.	Febri Irawan	2015-2016
14.	Ridho Setiawan	2016-2017
15.	Rudiawan	2017-2018 ³

Tidak hanya pergantian ketua, keanggotaan juga mengalami pergantian yang berjalan dengan teratur. Mengingat ini organisasi kemahasiswaan, maka proses kaderisasi harus terus berjalan untuk mempertahankan organisasi tetap kokoh berdiri.

2. Visi dan Misi UKMF RABBANI

a. Visi

Sebagai wadah perhimpunan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi guna merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada profesionalitas keilmuan, kreatifitas, minat dan bakat dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di lingkungan Fakultas.

³ Dokumentasi UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018

b. Misi

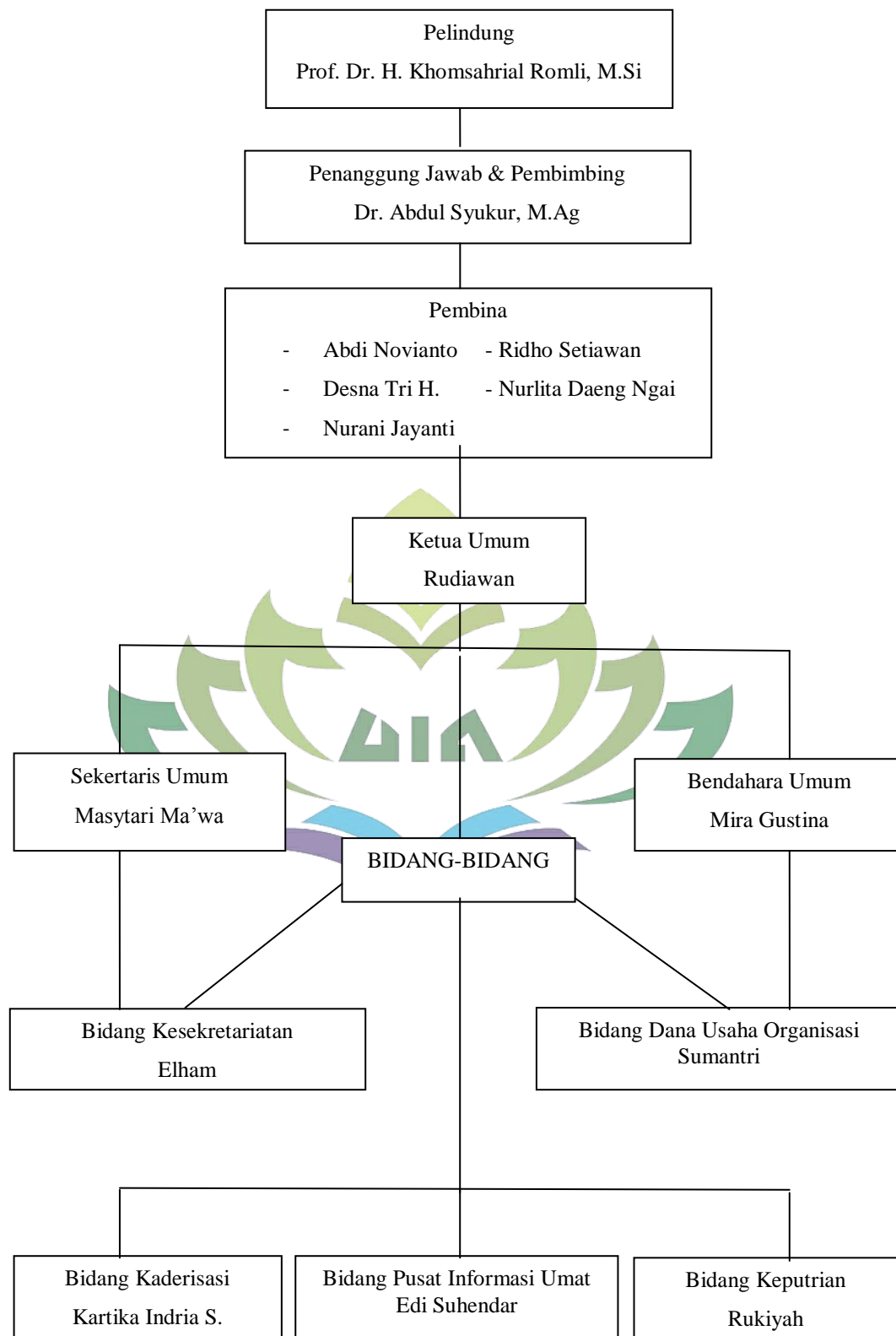
- 1) Menciptakan suasana kampus yang dinamis penuh dengan nuansa keislaman.
- 2) Meningkatkan pemahaman keislaman Mahasiswa.
- 3) Menjadi sarana bagi Mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemampuan akademisi yang dijiwai oleh semangat keislaman.
- 4) Menumbuhkan kepedulian sesama kader (dengan mengimplementasikan rukun ukhuwah islamiyah).⁴

3. Struktur Organisasi UKMF RABBANI

Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKMF RABBANI) yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Periode 2018/2019 memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut⁵ :

⁴ Dokumentasi UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 7 September 2018

⁵ Dokumentasi UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 10 September 2018



Sumber : Dokumentasi UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018

Berdasarkan struktur organisasi UKMF RABBANI di atas, UKMF RABBANI berada dalam bawah naungan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si sebagai Pelindung. Setelah itu Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si membawahi Wakil Dekan III Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag sebagai penanggung jawab serta pembimbing UKMF RABBANI. Setelah itu Wakil Dekan III membawahi 5 DPF (Dewan Pembina Fakultas) yang terdiri dari Abdi Novianto, Ridho Setiawan, Desna Tri H, Nurlita Daeng Ngai, dan Nurani Jayanti. DPF membawahi Rudiawan sebagai Ketua Umum UKMF RABBANI yang di bantu oleh Sekertaris Umum dan Bendahara Umum. Di UKMF RABBANI terdapat 5 Bidang dimana Bidang Kesekretariatan mempunyai alur komunikasi langsung kepada Sekertaris Umum, serta Bidang Dana Usaha Organisasi (DUO) mempunyai alur komunikasi langsung kepada Bendahara Umum. Sedangkan Bidang Kaderisasi, Bidang Pusat Informasi Umat (PIU), dan Bidang Keputrian di bawah secara langsung oleh Ketua Umum.

B. Bimbingan Keagamaan di UKMF RABBANI

UKMF RABBANI merupakan salah satu wadah dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memudahkan setiap Mahasiswa yang tergabung dalam UKMF RABBANI untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan keIslaman secara mendalam.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh UKMF RABBANI terbagi menjadi 2 yaitu bimbingan keagamaan secara teoritis dan bimbingan keagamaan secara praktis.

1. Teoritis

Teori merupakan gambaran sebuah peristiwa, dimana didalamnya menjelaskan fenomena yang terjadi dalam masyarakat maupun dalam lingkup ilmu pengetahuan. Biasanya teori menjelaskan, meramalkan, serta menguasai fenomena tertentu seperti benda mati, kejadian-kejadian, dan lain sebagainya.

Bimbingan keagamaan yang bersifat teoritis merupakan bimbingan yang berisikan materi-materi yang sudah di rancang oleh UKMF RABBANI yang pelaksanaannya dapat berupa pengajian atau pengkajian, dengan maksud dan tujuan untuk menanamkan pengetahuan, wawasan keIslaman kepada aktivis atau kader UKMF RABBANI. Bimbingan keagamaan secara teoritis mempunyai beberapa kegiatan yang di sajikan untuk aktivis atau kader UKMF RABBANI sebagai berikut :

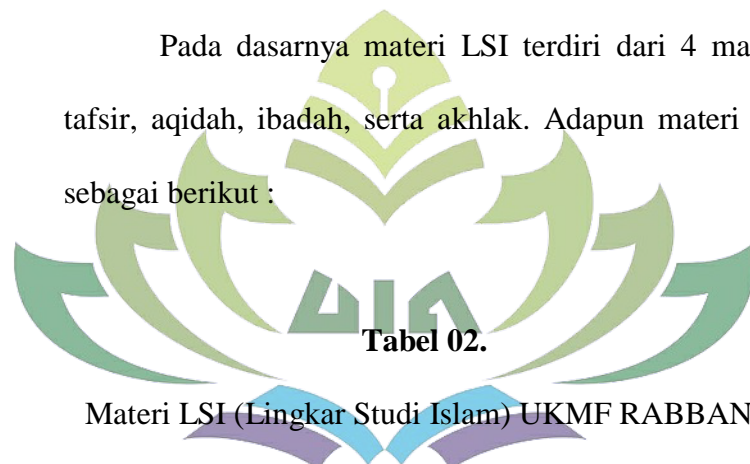
a. LSI (Lingkar Studi Islam)

LSI merupakan kajian keIslaman intensif yang dilaksanakan oleh LDK (Lembaga Dakwah Kampus) UIN Raden Intan Lampung, yang dilakukan setiap pekan atau minggu dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari maksimal 12 orang, dengan dipandu oleh

seorang tutor atau tim tutor yang hanya di peruntukkan bagi aktivis atau kader UKMF RABBANI.⁶

LSI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan keIslaman yang *hanif* (lurus/benar) kepada kader secara intensif dan sistematis. Bentuk kegiatan LSI biasanya berupa kajian-kajian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain itu diakhir sesi pembahasan aktivis atau kader dipersilahkan untuk bertanya sekiranya ada pembahasan yang kurang jelas.⁷

Pada dasarnya materi LSI terdiri dari 4 materi dasar yaitu tafsir, aqidah, ibadah, serta akhlak. Adapun materi LSI antara lain sebagai berikut :



Tabel 02.

Materi LSI (Lingkar Studi Islam) UKMF RABBANI

No.	Materi	Sub Materi	Tujuan
1.	TAFSIR	QS. An-Nas	Meminta perlindungan hanya kepada Allah SWT.
		QS. Al-Ikhlash	Memahami keEsaan Allah serta kesempurnaan nama dan sifat-Nya.
		QS. Al-Kafirun	-Istiqomah dengan keyakinan tauhid kepada Allah -Tidak mencampuradukkan ajaran Islam dengan ajaran agama lain.

⁶ Kartika, wawancara, Ketua Bidang Kaderisasi, Bandar Lampung, 28 Oktober 2018.

⁷ Ridho Setiawan, wawancara, Dewan Pembina Fakultas, Bandar Lampung, 26 Oktober 2018.

		QS. Al-Ma'un	-Menanamkan rasa kasih sayang kepada anak yatim -Menanamkan rasa solidaritas sosial kepada anak yatim dan orang miskin.
		QS. Al-Ashr	Agar menghargai waktu.
2.	AQIDAH	<i>Ma'na Asy-Syahaadatain</i> (pengertian dua kalimat syahadat)	Menanamkan aqidah yang kuat serta menghindari dari kemusyrikan.
		<i>Ahammiyatus Syahadatain</i> (Urgensi Syahadatain).	Menanamkan pengetahuan serta aqidah yang kuat agar terhindar dari kebodohan serta kemusyrikan.
		<i>Syuruuth qabuul asy-syahaadatain</i> (syarat diterimanya 2 kalimat syahadat)	Memahami dan menjaga aqidah dari penyakit futur atau kendor lemahnya keimanan.
		Hal yang membatalkan syahadat	Terhindar dari kemurtadan dan kemusyrikan.
		<i>Ma'na Al-ilaah</i> (makna kata Tuhan)	Mengetahui makna Allah yang sesungguhnya.
		<i>Ma'rifatullah</i> (mengenal Allah)	Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
		Ahammiyah Ma'rifatullah (pentingnya mengenal Allah)	-Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul -Mengetahui kehidupan diluar alam dan kehidupan akhirat.
		<i>Ath-Thariq Ilaa Ma'rifatullah</i> (berbagai cara menuju Allah)	Dapat memahami dirinya, menyaksikan bukti keEsaan Allah, tunduk kepada Allah, membenarkan Allah.

		<i>Al-mawaani' fii ma'rifatullah</i> (penghalang dalam mengenal Allah)	Terhidar dari kesombongan, dzalim, bersandar pada panca indra, berdusta, ingkar janji dengan Allah, berbuat kerusakan, lalai, berbuat maksiat, ragu-ragu.
		<i>Ta'rifu Rasul</i> (mengenal Rasul)	Meneladani Rasulullah dalam menuju kesuksesan.
		<i>Hajaah al-insaan ilaa ar-Rasuul</i> (kebutuhan manusia terhadap rasul)	Memperoleh bimbingan dan pedoman hidup yang diajarkan oleh Rasul.
		<i>Makaanah ar-Rasuul</i> (kedudukan Rasul)	Memahami dan meneladani Rasulullah.
		<i>Waajibunaa nahwa ar-Rasuul</i> (kewajiban terhadap Rasul)	Beriman kepada Rasulullah Saw, mengikuti ajarannya, bersholawat, memahami Rasul sbg Nabi penutup serta membela Rasul.
		<i>Ma'rifatul dien al-islam</i> (mengenal Islam sbg agama)	Mengetahui bahwa Islam sbg pedoman hidup yang bertujuan untuk membimbing manusia kejalan yg lurus agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
		Beriman kepada hari akhir	Percaya dan meyakini adanya hari akhir.
		Beriman kepada Qada&Qadar	Beriman kepada pengetahuan, kehendak, dan ketetapan Allah.
		Beriman kepada Malaikat	Percaya dan meyakini adanya Malaikat.
3.	IBADAH	<i>Haqiqah al-'ibadah</i> (hakikat ibadah)	Melaksanakan yg dicintai dan diridhoi Allah dengan penuh ketundukan mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

		<i>Syumuliyatul Ibadah</i> (cakupan ibadah)	Memahami ibadah dalam Islam mencakup persoalan Agama seutuhnya, perikehidupan seutuhnya, serta esensi kemanusiaan seutuhnya.
4.	AKHLAK	<i>Birul walidain</i> (akhlak kepada orangtua)	Berbakti kepada kedua orangtua.
		Silaturahmi	Saling membantu dan mempererat persaudaraan serta hubungan kekerabatan.
		Membangun kepribadian Islam	-Menumbuhkan semangat dan moral yang baik -Memperoleh wawasan keIslaman -Memperkokoh keyakinan -Bermanfaat bagi diri dan orang lain
		Menutup aurat	-Terhindar dari dosa, dan fitnah -Kewajiban dalam menutup aurat -Mengetahui pakaian Muslimah.
		Berpartisipasi dalam amal jama'i	Menyeru kepada kebajikan, meyeruh kepada yang Makruf dan mencegah dari yang mungkar.
		Perhiasan yg Islami	Menjadi wanita sholehah.

Sumber: Dielaborasi dari Dokumen UKMF RABBANI, 26 Oktober 2018.

Tabel di atas menjelaskan bahwa, materi yang di sampaikan pada kegiatan LSI (Lingkar Studi Islam) meliputi materi tafsir, aqidah, ibadah, serta akhlak yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku antara lain: membangun dan membentuk aqidah yang kuat dan kokoh, terhindar dari kemusyrikan, tunduk terhadap Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, berbakti kepada kedua orangtua, saling menyayangi, mengasihi, dan membantu anak yatim serta orang

miskin, menjalin hubungan kekerabatan dengan sesama muslim, menanamkan solidaritas sosial, menghargai waktu, bersemangat dalam berbuat baik, dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, kewajiban menutup aurat, menjadi wanita sholehah sebagai perhiasan yang Islami.

b. TASQIF (*Tarbiyah Tsaqofiyah*)

TASQIF adalah suatu kegiatan pemberian tambahan (Suplemen) wawasan keilmuan dan pengetahuan keIslaman bagi kader yang pesertanya terdiri dari *Ikhwan* (laki-laki) dan *Akhwat* (perempuan).⁸

TASQIF bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan keilmuan dan pengetahuan kepada kader sebagai pelengkap materi-materi LSI dan sebagai sarana silaturahmi dan konsolidasi kader. Sama halnya dengan LSI, kegiatan TASQIF dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi Tanya jawab pada akhir sesi pembahasan dengan maksud dan tujuan materi yang telah disampaikan apabila belum jelas dapat ditanyakan.⁹

Adapun materi wajib TASQIF yang diberikan kepada aktivis atau kader UKMF RABBANI antara lain sebagai berikut :

⁸ Ma'wa, wawancara, Sekertaris Umum, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

⁹ Ma'wa, wawancara, Sekertaris Umum, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

Tabel 03.Materi TASQIF (*Tarbiyah Tsaqofiyah*) UKMF RABBANI

No.	Materi	Sub Materi	Tujuan
1.	Sirah Nabawiyah	<i>Muqaddimah Siroh</i> (sejarah Rasulullah)	Meneladani Rasulullah.
		Masa kenabian Hijrah ke Habasyah	-Meneladani semangat perjuangan Rasulullah dalam menyerukan Islam -Menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama.
		Hijrah dari Habasyah Ke Madinah	- Meneladani semangat perjuangan Rasulullah dalam menyerukan Islam -Menumbuhkan semangat dalam berdakwah
		Piagam Madinah	-Meneladani sikap keadilan dan kesetaraan Rasulullah -Menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menghargai antar umat Islam
2.	IBADAH	Hukum Air	Mengetahui macam-macam air dan hukumnya.
		Sholat	Mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
		Khusyu dan Sholat	Menumbuhkan sikap pasrah dan berharap hanya kepada Allah.
		<i>Muqaddimah Fiqh</i>	Mengatur kehidupan sehari-hari pribadi maupun sosial.
		Urgensi <i>Fiqh Nisa</i>	Menyadarkan akan pendidikan dan pembinaan wanita yang berkualitas.
3.	PENGETAHUAN	Gerakan dan Lambaga yg Memusuhi Islam	Terhindar dari kemusyrikan.
4.	AKHLAK	<i>Ghiroh Agama</i> (semangat dalam beragama)	Menumbuhkan kecintaan terhadap Islam.

5.	TAFSIR	QS. Al-Alaq	Ajakan untuk membaca serta meyakini kekuasaan Allah.
		QS. Al-Qoriah	Mengetahui kejadian hari kiamat dimana setiap perbuatan akan memperoleh balasan.

Sumber: Dielaborasi dari Dokumen UKMF RABBANI, 26 Oktober 2018.

Tabel di atas menjelaskan bahwa, materi yang disampaikan pada kegiatan TASQIF (*Tarbiyah Tsaqofiyah*) meliputi materi sirah nabawiyah, ibadah, pengetahuan, akhlak, serta tafsir yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku aktivis atau kader antara lain : meneladani semangat Rasulullah dalam menyerukan Islam, menumbuhkan semangat dalam berdakwah, menumbuhkan rasa solidaritas dan rasa toleransi antar umat beragama, meneladani keadilan dan kesetaraan yang di ajarkan oleh Rasulullah, mengetahui air yang dapat digunakan dalam bersuci, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, menumbuhkan sikap pasrah dan berharap hanya kepada Allah, kehidupan yang teratur, menyadarkan akan pendidikan dan pembinaan wanita yang berkualitas, terhindar dari kemusyrikan, menumbuhkan kecintaan terhadap Islam, pentingnya membaca dan meyakini kekuasaan Allah, setiap perbuatan akan memperoleh balasan di hari kiamat.

c. *Jalrasah Ruhiyah* (Penguatan Ruh)

Jalrasah Ruhiyah merupakan sarana pembinaan Ruhiyah (Ruh) yang diadakan dalam suasana khushyuk dan khitmat di pagi atau di sore hari yang di diperuntukkan hanya untuk *Akhwat*.

Jalrasah Ruhiyah mempunyai beberapa tujuan antara lain, untuk menguatkan hubungan terhadap Allah SWT dan kecintaan kepada Rasul Saw. Baik secara *fikri* (fikiran), *ruhiy* (ruh), maupun *amali* (perbuatan), terteladani pola hidup Rasul Saw dan Salafus Shalih, meningkatkan jalinan ukhuwah antara kader dan pengurus. Kegiatan Jalrasah Ruhiyah dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab di akhir sesi pembahasan.¹⁰

Adapun materi yang di sampaikan pada kegiatan Jalrasah Ruhiyah antara lain sebagai berikut :

Tabel 04.

Materi *Jalrasah Ruhiyah* (Penguatan Ruh) UKMF RABBANI

No.	Materi	Sub Materi	Tujuan
1.	AKHLAK	<i>Tabaruj</i>	Menanamkan sikap dan perilaku kepada wanita untuk tidak menampakkan kecantikan kepada laki-laki yang bukan mahrom.
		<i>Ikhtilat</i>	Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
		Bahaya lidah	Menjaga ucapan dari kemudhorotan.

¹⁰ Rukiyah, wawancara, Ketua Bidang Keputrian, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

		Sifat malu para muslimah	Menghindari perbuatan yang dapat merendahkan diri.
		Peran dan tanggung jawab wanita muslimah	Bertanggung jawab kepada Allah, Menjaga hubungan baik kepada kerabatnya, mendoakan dan memohon ampunan, menunaikan janji, bertanggung jawab terhadap suami, anak, masyarakat.
		Sabar (kewajiban wanita muslimah)	Menanamkan sifat sabar ketika di beri nikmat dan di beri musibah.
		<i>Al-hilm</i> (kelembutan hati)	Menumbuhkan sifat lemah lembut dan kebesaran jiwa.
		Bersegera menuju kebaikan	Menyebarkan dan berbuat kebaikan.
2.	SEJARAH	Wanita-wanita pengukir sejarah	Meneladani perjuangan wanita-wanita muslimah.
3.	IBADAH	<i>Thaharah</i> wanita	Bersuci dengan baik dan benar.
4.	TAFSIR	QS. Maryam Ayat 12-15	Menanamkan sifat-sifat terpuji.

Sumber: Dielaborasi dari Dokumen UKMP RABBANI, 26 Oktober 2018.

Tabel di atas menjelaskan bahwa, materi yang disampaikan pada kegiatan *Jalajah Ruhiyah* (Penguatan Ruh) meliputi materi akhlak, sejarah, ibadah, serta tafsir yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku aktivis atau kader antara lain : tidak menampakkan kecantikan kepada laki-laki yang bukan mahromnya baik di dunia nyata maupun di dunia maya seperti berhias diri secara berlebihan, mengupload foto diri yang dapat membangkitkan syahwat di media sosial, kemudian menjaga pergaulan dalam berinteraksi sosial baik di dunia nyata maupun dunia

maya, berbicara yang baik dan bermanfaat, menanamkan sifat malu agar terhindar dari perbuatan yang dapat merendahkan diri termasuk dalam interaksi sosial di media sosial, karena setiap aktivitas yang dilakukan di media sosial dapat dilihat oleh khalayak ramai, serta berhubungan baik dengan kerabat, menjalin silaturahmi, menunaikan janji, bertanggung jawab terhadap suami, anak dan masyarakat, bersabar apabila di berikan nikmat dan tertimpa musibah, bersikap lemah lembut dan memiliki kebesaran jiwa, menyebarkan dan berbuat kebaikan, meneladani wanita-wanita muslimah, bersuci dengan baik dan benar, berakhlak baik dan terpuji.

Islam memberikan perhatian khusus terhadap kaum wanita, dimana segala sesuatu sudah diatur dan dipertimbangkan oleh Allah. Hal tersebut dengan maksud dan tujuan agar kaum wanita menjadi wanita yang sholehah, menjadi sebaik-baiknya perhiasan dunia yang mampu menjaga kemulaian serta kehormatannya dengan baik.¹¹

d. KAJAW (Kajian Jaman Now)

KAJAW merupakan salah satu nama kegiatan, dimana di dalamnya terdapat materi-materi pembahasan tentang informasi dan pengetahuan kemedian seputar dunia kekinian. KAJAW menyajikan materi-materi unik yang sedang hangat di perbincangkan

¹¹ Rukiyah, wawancara, Ketua Bidang Keputrian, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

dimasyarakat pada umumnya. KAJAW bertujuan untuk menambah wawasan keIslaman di zaman kekinian.¹²

Pada dasarnya metode yang digunakan KAJAW sama dengan kegiatan-kegiatan lainnya yaitu menggunakan ceramah dan diskusi tanya jawab di akhir sesi pembahasan.

Adapun materi-materi KAJAW seputar dunia kekinian antara lain sebagai berikut :

Tabel 05.

Materi KAJAW (Kajian Jaman Now) UKMF RABBANI

No.	Materi	Sub Materi	Tujuan
1.	AQIDAH DAN AKHLAK	Tik-Tok (Tingkatkan Iman Kamu, Tinggalkan Obrolan Kemudhorotanmu)	-Terhindar dari perilaku memamerkan diri -Berbicara yang bermanfaat
2.	AKHLAK	Menjadi Pemuda MICIN (<i>Mature, Independent, Creative, Inovatif, Nasionalist</i>)	-Menjadi pribadi <i>Mature</i> (dewasa) -Menjadi pribadi <i>Independent</i> (merdeka) -Menjadi pribadi <i>Creative</i> (kreatif) -Menjadi pribadi <i>Inovatif</i> (Inovatif) -Menjadi pribadi <i>Nasionalist</i> (nasionalis).
		BAPER LEMPERAN (Berbicara dengan perbuatan Lebih Menyentuh Dari Pada Perkataan)	-Berdakwah dengan keteladanan -Menanamkan sikap kepribadian teladan.
		Perjuangan dan Ketaatan	Meningkatkan keimanan menjadi pribadi yang istimewa.

¹² Meirisa, wawancara, Sekertaris Bidang Pusat Informasi Umat, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

		Membuahkan Kemerdekaan	
		Dakwah Generasi Milenial Melalui 3F (<i>Fun, Food, Fashion</i>).	Kearifan dalam menghadapi perkembangan teknologi.
		Kena 'AIN Gara-gara <i>Selfie</i>	Tidak menjadi pusat perhatian karena perbuatan, kecantikan, pakaian, foto.

Sumber: Dielaborasi dari Dokumen UKMF RABBANI, 26 Oktober 2018.

Tabel di atas menjelaskan bahwa, materi yang disampaikan pada kegiatan KAJAW (Kajian Jaman Now) meliputi materi aqidah dan akhlak yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku para aktivis atau kader UKMF RABBANI antara lain: terhindar dari perilaku memamerkan diri yaitu narsis, seperti menampakkan kecantikan fisik di media sosial, memberitahukan kepada khalayak ramai bahwa dirinya penting dan berharga serta layak untuk dipuji di media sosial. Selain itu berbicara yang bermanfaat, menjadi pribadi yang dewasa, merdeka, kreatif, inovatif, serta berjiwa nasionalis, berdakwah dengan keteladanan dan menanamkan sikap kepribadian teladan, meningkatkan keimanan sehingga menjadi pribadi yang istimewa, mempunyai kearifan dalam menghadapi perkembangan teknologi, serta tidak menjadi pusat perhatian karena perbuatan, hal yang dimaksudkan yaitu melakukan tindakan yang kurang baik di media sosial maupun dunia nyata seperti menanggapi komentar dengan tidak sopan, menjelek-jelekkan orang lain dan sebagainya, tidak menampakkan kecantikan dan menampilkan

kehidupan yang berlebihan di media sosial, tidak menggunakan foto diri sebagai ajang untuk memperoleh pujian.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi muncullah berbagai aplikasi media sosial dimana didalamnya terdapat berbagai aplikasi salah satunya yaitu Tik-Tok, dimana aplikasi tersebut merupakan aplikasi membuat video yang didalamnya para pengguna berjoget-joget ria dengan memamerkan auratnya. Bersamaan dengan ini UKMF RABBANI mengangkat tema yang serupa juga dengan Tik-Tok akan tetapi dikemas dalam bentuk yang lebih positif dan bermanfaat yaitu Tik-Tok (Tingkatkan Iman Kamu, Tinggalkan Obrolan Kemudhorotanmu). Dengan adanya materi tersebut para aktivis atau kader diharapkan dapat terhindar dari perilaku memamerkan diri serta mampu berbicara yang mengandung manfaat termasuk di media sosial. Hal itu dikarenakan sebagian besar aktivitas kita tidak lepas dari yang namanya media sosial, segala sesuatu dapat di akses dan dapat diketahui oleh khalayak ramai, dengan kita menjaga perilaku dan berbicara yang baik diharapkan kita dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan diri kita sendiri maupun orang lain. ¹³

Selain itu, muncullah MICIN yang dikenal sebagai generasi kekinian yang menggambarkan perilaku orang-orang zaman sekarang yang sulit dimengerti, melakukan hal-hal bodoh tanpa berfikir terlebih dahulu dalam kata lain tidak memakai otak dalam bertindak.

¹³ Meirisa, wawancara, Sekertaris Bidang Pusat Informasi Umat, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

UKMF RABBANI mengadopsi kata MICIN sebagai salah satu tema kajian yang dikemas menjadi suatu hal yang lebih positif yaitu *Mature/Dewasa* (tidak diukur dengan usia, melainkan kepahaman dalam diri), *Independent* (pribadi yang merdeka), *Creative/Kreatif* (mencari hal-hal yang berbeda untuk merubah diri menjadi lebih baik), *Innovatif/Inovatif*, *Nasionalist/Nasionalis*. Hal tersebut dapat dicontoh dari Mus'at bin Umair yang syahid dalam perang Uhud, dengan melindungi Nabi Muhammad Saw dengan cara mengibarkan bendera Islam. Dari ketauladanan beliau dapat diambil pelajaran bahwa, sebagai pemuda haruslah mempunyai sikap optimis jangan mudah pesimis, berani untuk menjadi yang berbeda dalam hal kebaikan, produktif (mandiri) maka akan ada kekuatan untuk mencapai target yang akan dicapai, serta melakukan hal-hal positif dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Pada dasarnya materi BAPER LEMPERAN (Berbicara Dengan Perbuatan Lebih Menyentuh Dari Pada Perkataan) mengajarkan aktivis atau kader untuk berdakwah dengan keteladanan, dimana mereka sebagai suri tauladan yang akan mencontohkan suatu perbuatan kepada kader atau Mahasiswa lain sebagai panutan yang patut untuk dicontoh.¹⁵

Selain itu, dalam materi Perjuangan dan Ketaatan yang Membuahkan Kemerdekaan bertujuan untuk membentuk keunggulan

¹⁴ Meirisa, wawancara, Sekertaris Bidang Pusat Informasi Umat, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

¹⁵ Meirisa, wawancara, Sekertaris Bidang Pusat Informasi Umat, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

individu yaitu menjadi pribadi yang istimewa, yang berbeda dari orang-orang lainnya. Dalam mewujudkan pribadi yang istimewa tentu melewati banyak proses pembelajaran dimana proses tersebutlah yang meningkatkan keimanan, keistiqomahan, serta ketaatan yang membuahkan kemerdekaan.¹⁶

Pada Dakwah Generasi Milenial Melalui 3F (*Fun, Food, Fashion*) adalah generasi milenial yang lahir pada tahun 1985-an sampai 2000-an yang mana pada zaman itu sudah mengenal jenis teknologi, kecanggihan teknologi serta dampak teknologi. Dengan adanya materi tersebut diharapkan para aktivis atau kader dapat bijaksana menghadapi perkembangan teknologi. Dalam menghadapi generasi milenial, kita perlu mempersiapkan diri antara lain :

- a) Orientasi dan tujuan untuk menghadapi generasi milenial ini adalah dengan meningkatkan ketaqwaan.
- b) Waspada diri dari segala bentuk penyimpangan
- c) Pelopori diri dengan hal kebaikan
- d) Perangi *hedonism*
- e) Eratkan *ukhuwah*
- f) Mengatur *tarbiyah Islamiyah*.¹⁷

Dalam tema kajian “Kena ‘AIN Gara-gara *Selfie*”, dapat diambil pelajaran bahwa, hendaknya kita berhati-hati dalam men-*share* foto atau video kita, keluarga kita, atau anak kita di sosial media, karena penyakit

¹⁶ Meirisa, wawancara, Sekertaris Bidang Pusat Informasi Umat, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

¹⁷ Rukiyah, wawancara, Ketua Bidang Keputrian, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

‘ain bisa terjadi melalui foto maupun video, meskipun tidak setiap foto yang di *share* terkena ‘ain akan tetapi lebih baik kita berhati-hati, karena sosial media dapat diakses dan dilihat oleh khalayak ramai.

Penyakit ‘ain adalah penyakit baik dari badan maupun jiwa yang disebabkan oleh pandangan mata orang yang dengki ataupun takjub, kagum, sehingga dimanfaatkan oleh setan dan bisa menimbulkan bahaya bagi orang yang terkena.¹⁸

Ibnu atsir rahimahullah berkata, dikatakan bahwa fulan terkena ‘ain, yaitu apabila musuh-musuh atau orang-orang dengki memandangnya lalu pandangan itu mempengaruhinya hingga menyebabkan jatuh sakit sekilas ini terkesan mengada-ada atau sulit diterima akal, akan tetapi Rasulullah menegaskan bahwa ‘ain adalah nyata dan ada. Rasulullah bersabda, pengaruh ‘ain itu benar-benar ada, seandainya ada sesuatu yang bisa mendahului takdir, ‘ain lah yang dapat melakukannya.¹⁹

2. Praktis

Bimbingan keagamaan yang bersifat praktis atau amaliyah, secara langsung di praktekan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan yang disajikan untuk aktivis atau kader UKMF RABBANI antara lain :

¹⁸ Meirisa, wawancara, Sekertaris Bidang Pusat Informasi Umat, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

¹⁹ Meirisa, wawancara, Sekertaris Bidang Pusat Informasi Umat, Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

- a. GKM (Gerakan Kader Membaca), bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu membaca dan meresume buku. Kegiatan GKM ini diberikan kepada kader yang dilakukan sebanyak 2x dalam satu periode, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang *muwasofat* (karakter kader ideal).²⁰ Adapun materi yang diberikan pada aktivis atau kader UKMF RABBANI dalam mewujudkan karakter kader ideal antara lain sebagai berikut :

Tabel 06.

Materi GKM (Gerakan Kader Membaca) UKMF RABBANI

No.	Materi	Sub Materi	Tujuan
1.	AQIDAH	<i>Salimul Aqidah</i>	Aqidah yang bersih, tidak syirik.
2.	IBADAH	<i>Sahihul Ibadah</i>	Beribadah secara baik dan benar.
3	AKHLAK	<i>Matinul Khuluq</i>	Mempunyai akhlak yang kuat dan kokoh.
		<i>Mutsaqqol Fikri</i>	Berintelekt dalam berfikir.
		<i>Qawiyyul Jismi</i>	Jasmani yang sehat dan kuat.
		<i>Mujahadatun Linafsihi</i>	Berjuang melawan hawa nafsu.
		<i>Harishun 'Ala Waqtihi</i>	Pandai menjaga dan mengatur waktu.
		<i>Munazhazhamun Fi Syu'unihi</i>	Teratur dalam suatu urusan.
		<i>Qadirun 'Alal Kasbi</i>	Memiliki kemampuan usaha sendiri.
		<i>Nafiun Lighairihi</i>	Bermanfaat bagi orang lain.

Sumber : Dielaborasi dari Dokumen UKMF RABBANI, 26 Oktober 2018

²⁰ Dokumentasi UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 26 Oktober 2018.

Tabel di atas menjelaskan bahwa, materi yang disampaikan pada kegiatan GKM (Gerakan Kader Membaca) dalam mewujudkan karakter kader ideal meliputi materi aqidah, ibadah, serta akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter, sikap dan perilaku kader UKMF RABBANI. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam mewujudkan karakter kader ideal meliputi: mempunyai aqidah yang bersih dan lurus serta terhindar dari kesyirikan, beribadah dengan baik dan benar, memiliki intelektualitas dalam berfikir, memiliki akhlak yang kuat dan kokoh, memiliki jasmani yang sehat dan kuat, berjuang melawan hawa nafsu, pandai menjaga dan mengatur waktu serta teratur dalam suatu urusan, kemudian memiliki kemampuan usaha sendiri serta dapat bermanfaat bagi orang lain.

- b. STH (*Sharing to Hearing*), SBK (Sehari Bersama Kader) dan MABIT Akhwat (Malam Bina Iman dan Taqwa), merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara bersilaturahmi, menjalin hubungan kekerabatan, dengan tujuan sebagai mempererat komunikasi antar pengurus, serta melakukan pendekatan emosional kepada kader, yang dilakukan sebanyak 2x dalam satu periode yang sarannya diberikan kepada pengurus UKMF RABBANI.²¹
- c. *Ifitor Jama'I* (kajian dan Buka Puasa Bersama), merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan memperkuat ukhuwah Islamiah antara

²¹ Dielaborasi dari Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018

kader dan pengurus, memperkuat hubungan kekerabatan dan kekeluargaan, yang sasarannya diberikan kepada kader RABBANI, yang dilakukan sebanyak 4x dalam satu periode.²²

- d. STAY (Sebar Tausiyah) dan GEBYAR (Gerakan Seribu Syiar),, merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan suplemen tausiyah pada pengurus dan kader melalui media komunikasi serta memberikan informasi seputar dunia kemuslimahan, selain itu bertujuan sebagai pengingat bahwa berdakwah dapat pula dilakukan di media sosial, dimana kegiatan ini sasarannya diberikan kepada semua kader RABBANI, yang dilakukan dalam 1 minggu sekali.²³

- e. NGABAR (Ngaji Bareng), merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu mengaji Al-Qur'an, dengan tujuan mensosialisasikan tilawah Qur'an di FDIK, serta menanamkan sikap konsistensi dalam membaca Al-Qur'an yang sasarannya diberikan kepada Mahasiswa FDIK, yang dilakukan sebanyak 4x dalam satu periode.²⁴

- f. *Riyadhoh Together*, merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu olahraga kader secara bersama, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan jasmani kader agar tetap sehat dan kuat dalam

²² Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018

²³ Dielaborasi dari Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

²⁴ Dielaborasi dari Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

menjalankan aktivitas sehari-hari, kegiatan ini dilakukan sebanyak 5x dalam satu periode.²⁵

g. *Rihlah*, merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu Tadhaur Alam, yang bertujuan untuk merefres semangat dengan mentadhaburi kebesaran ciptaan Allah SWT yang ada di alam, yang sasarannya diberikan kepada semua kader RABBANI, yang dilakukan sebanyak 1x dalam satu periode.²⁶

h. *Jilbab Day*, bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu pemakaian warna hijab, yang bertujuan untuk membentuk solidaritas dengan saudara muslim Palestina, yang target sasarannya adalah seluruh kader RABBANI, yang dilakukan sebanyak 1x dalam seminggu.²⁷

i. *KREASI (Kreatifitas Muslimah)*, bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan kerajinan tangan dan design grafis, yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas muslimah, yang target sasarannya adalah kader RABBANI, yang dilakukan sebanyak 3x dalam satu periode.²⁸

Selain kegiatan bimbingan keagamaan untuk aktivis atau kader UKMF RABBANI, ada juga bimbingan keagamaan secara teoritik dan praktik yang di peruntukkan bagi Mahasiswa umum, antara lain :

²⁵ Dielaborasi dari Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

²⁶ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

²⁷ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

²⁸ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

- a. SMB (Sekolah Media BAPINDA), merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan talk show yang berkaitan tentang kemediain, yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada Mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya mengenai pengetahuan kemediain media secara sehat serta memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai pentingnya berdakwah melalui media. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1x dalam satu periode.²⁹
- b. SIKOH (Silaturahmi Tokoh), merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara bersilaturahmi, yang bertujuan untuk memperkuat ukhuwah dan membangun jaringan dan memperluas dakwah. Sasaran dalam kegiatan ini diperuntukkan untuk masyarakat umum dan lembaga-lembaga. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4x dalam satu periode.³⁰
- c. GEBYAR (Gerakan Seribu Syiar), merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu dengan kiriman taujih dan informasi, lewat buah, roti, dan ATK (Alat Tulis Kantor), yang bertujuan untuk menggemakan dan syiar keputrian, yang sasaran utamanya adalah Mahasiswa UIN RIL, dimana kegiatan ini dilakukan sebanyak 3x dalam satu periode.³¹
- d. BETAH (Belajar Tahsin), merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara belajar membaca Al-Qur'an, yang bertujuan

²⁹ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

³⁰ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

³¹ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

untuk membantu Mahasiswa FDIK dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 24x dalam satu periode.

- e. HALIMAH (Sehari Mengenal Muslimah), merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara mengadakan seminar kemuslimahan, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan jati diri muslimah sebagai orangtua Islamiyah. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1x dalam satu periode.³²

- f. JIATIN (Kajian Rutin), yang bertujuan untuk menyegarkan ruhiyah dan memberikan pemahaman keIslaman. JIATIN merupakan kegiatan pengajian yang didalamnya terdapat materi-materi pengetahuan serta wawasan tentang Islam yang diperuntukkan bagi Mahasiswa UIN RIL yang dilakukan sebanyak 5x dalam satu periode.³³

- g. KARMA (Kreasi Mading), bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu memfasilitasi dan mengisi madding, yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas Mahasiswa FDIK, yang dilakukan dalam 2 bulan sekali.³⁴

- h. *Charity*, bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu menggalang dana sukarela untuk disumbangkan atau yang terkena bencana dan sedekah 2,5% hasil dari keuntungan penjualan, yang bertujuan untuk membersihkan harta hasil usaha untuk memperoleh

³² Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

³³ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

³⁴ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018

keberkahan dan ridho dari Allah SWT, kegiatan ini dilakukan secara tentative, dengan target sebesar Rp15.000/bulan (digunakan untuk sedekah RABBANI), Rp.350.000/penggalangan dana.³⁵

C. Proses Bimbingan Keagamaan

Adapun Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yang ada dalam UKMF RABBANI antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Perkenalan

Proses bimbingan keagamaan di UKMF RABBANI diawali dengan pengenalan. Pengenalan adalah salah satu tahapan yang diperuntukkan bagi setiap Mahasiswa baru yang terdaftar di UKMF RABBANI, dalam bentuk kegiatan pelatihan yang biasa disebut dengan POK 1 (Pekan Orientasi Kader 1) dan sebar bulletin yang bertujuan untuk merekrut dan memperkenalkan UKMF RABBANI dan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) pada Mahasiswa baru yang dilaksanakan dalam satu kali periode.³⁶

Sama halnya dengan KULTA (Kuliah Ta'aruf) yang diadakan Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung yaitu dalam rangka memperkenalkan segala sesuatu yang ada didalam kampus itu sendiri, begitulah RABBANI yang melakukan kegiatan POK 1 dan sebar bulletin sebagai bentuk gerbang awal mengenal sekaligus menjadi

³⁵ Dokumen UKMF RABBANI, dicatat pada tanggal 18 Oktober 2018.

³⁶ Ma'wa, wawancara, Sekertaris Umum, Bandar Lampung, 19 September 2018.

calon kader UKMF RABBANI, sebagai mana dikutip dari Ketua Umum UKMF RABBANI sebagai berikut:

“tak kenal maka ta’aruf jargon yang sering dipake kampus kita kan mbk, begitu juga UKMF RABBANI kalok pengen tau, pengen kenal lebih jauh, cara kenalannya gak perlu janji ketemuan mbk, kita yang ngundang, kita sambut di agenda POK 1 mbk, agenda yang memang di peruntukan buat calon-calon kader biar kenal lebih jauh Ukmf Rabbani, yang diadakan sekali dalam satu periode”.³⁷

2. Persiapan

Kemudian pada tahap persiapan bimbingan keagamaan, UKMF RABBANI melakukan musyawarah bersama yang dilakukan antar Presidium, selain untuk menjalin hubungan baik antara pengurus, musyawarah ini dilakukan sebagai evaluasi program bimbingan keagamaan yang ada serta merencanakan program bimbingan keagamaan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan bimbingan.³⁸

Program kerja yang selama ini dijalankan sudah ada di program kerja kepengurusan sebelumnya, dan untuk program kerja baru di berikan kebebasan kepada masing-masing bidang untuk membuat program kerja baru. Perencanaan program bimbingan keagamaan di berikan kewenangan kepada setiap bidang untuk melakukan musyawarah dalam membuat program kerja kegiatan dalam satu periode.

³⁷ Rudiawan, wawancara, Ketua Umum, Bandar Lampung, 15 September 2018.

³⁸ Rudiawan, wawancara, Ketua Umum, Bandar Lampung, 15 September 2018.

Selain itu dalam membuat program kerja ada hal-hal yang perlu di pertimbangkan salah satunya sasaran dari program kegiatan. Mengingat bimbingan keagamaan tidak hanya di peruntukkan bagi kader saja, akan tetapi juga ada bimbingan untuk Mahasiswa umum. Topik-topik yang di bahas juga beragam seperti mengkaji topik yang sedang marak di perbincangkan dengan memasukkan nilai-nilai keIslaman. Selain itu materi-materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan merupakan materi yang berasal dari program kerja UKM BAPINDA, yang artinya UKMF RABBANI tinggal meneruskan serta menyampaikan materi-materi tersebut.³⁹

Metode yang sering digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Umum UKMF RABBANI sebagai berikut:

“Setiap satu periode pengurus dan presidium ngadain musyawarah mbk yang isinya mengevaluasi program kerja yang ada serta melakukan membuat rancangan program kerja baru tambahan yang fleksibel, dalam arti disesuaikan dengan perkembangan zaman, biar gak terkesan monoton, adapun buat program kerja masing-masing bidang dikasih wewenang buat merancang program kerjanya sendiri tapi masih tetep dalam pengawasan presidium. Ee.. sebenarnya mbk program kerja yg dijalankan itu sudah ada di pengurusan sebelumnya, jadi kami tinggal melanjutkannya, dan juga ada program kerja yg sifatnya mengikuti perkembangan zaman mbk, jdi masing-masing bidang tu diberi kebebasan dlm membuat program kerja baru akan tetapi tetep memasukkan nilai keislaman mbk. Dan pertimbangan dlm menyusun program itu lebih kesasarannya mbk, ada yg untuk kader ad juga untuk mahasiswa umum. Yang tujuannya buat menambah pemahaman dan wawasan

³⁹ Rudiawan, wawancara, Ketua Umum, Bandar Lampung, 15 September 2018.

keislaman mbk, kalo metode yg di pake itu lebih ke ceramah sama diskusi tanya jawab mbk”.⁴⁰

3. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di UKMF RABBANI dilaksanakan berdasarkan program kerja yang sudah dirancang berdasarkan musyawarah bersama dengan masing-masing bidang. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pun sudah dirancang secara sistematis. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terdapat 4 jenis kegiatan yang biasa dilakukan yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, serta kegiatan tahunan, dimana semua kegiatan tersebut sudah tersusun dalam matrik program kerja UKMF RABBANI.⁴¹

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh UKMF RABBANI merupakan upaya pembinaan keagamaan terhadap aktivis atau kader UKMF RABBANI khususnya dan Mahasiswa lain pada umumnya. Bimbingan keagamaan tersebut berupa pembinaan melalui kajian-kajian keIslaman dengan tujuan agar setiap aktivis atau kader memperoleh wawasan dan pengetahuan keIslaman serta mempunyai akhlak yang mulia sebagai suri tauladan bagi Mahasiswa, serta masyarakat luas.⁴²

Bentuk kajian yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan keagamaan yaitu LSI (Lingkar Studi Islam), dan JIATIN (Kajian

⁴⁰ Rudiawan, wawancara, Ketua Umum, Bandar Lampung, 15 September 2018.

⁴¹ Rudiawan, wawancara, Ketua Umum, Bandar Lampung, 15 September 2018.

⁴² Rudiawan, wawancara, Ketua Umum, Bandar Lampung, 18 Oktober 2018.

Rutin). LSI merupakan bentuk kajian yang diperuntukkan bagi aktivis atau kader UKMF RABBANI saja, sedangkan JIATIN merupakan kajian yang dapat diikuti oleh Mahasiswa umum.

LSI merupakan kajian wajib yang harus diikuti oleh aktivis atau kader UKMF RABBANI yang diadakan setiap satu minggu sekali, dan dibimbing oleh *murrabi* atau tutor yang berkompeten. Sedangkan JIATIN merupakan kajian rutin yang diikuti oleh aktivis atau kader UKMF RABBANI maupun Mahasiswa umum. Dalam pelaksanaan JIATIN dilakukan sebanyak 5 kali dalam satu periode, dimana materi yang diberikan menyesuaikan perkembangan zaman serta kebutuhan dari *mad'u* (objek dakwah), selain itu waktu dan tempatnya pun menyesuaikan keadaan.⁴³

Selain itu, aktivis atau kader UKMF RABBANI maupun Mahasiswa umum juga dapat berpartisipasi menghadiri kajian atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh anak cabang UKM BAPINDA yang ada di Fakultas lain guna menambah wawasan serta pengetahuan keIslaman.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan UKMF RABBANI bekerjasama dengan anak cabang UKM BAPINDA lainnya, hal tersebut dengan maksud dan tujuan untuk memperkuat *ukhuwah* serta menjalin ikatan silaturahmi secara kekeluargaan. Pada dasarnya

⁴³ Ridho Setiawan, wawancara, Dewan Pembina Fakultas, Bandar Lampung, 28 Oktober 2018.

hubungan kekeluargaan mempengaruhi bimbingan keagamaan yang dilakukan di UKMF RABBANI.⁴⁴

4. Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu langkah akhir dari rangkaian kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh UKMF RABBANI yang berfungsi untuk melihat kembali hasil dari kegiatan yang telah dilakukan sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk kedepan agar menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan yang ada di UKMF RABBANI yang juga bersinergi dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan keagamaan adalah LSI (Lingkar Studi Islam) yang disampaikan oleh tutor, yang terdiri dari beberapa kader dalam satu lingkaran atau kelompok.

Kegiatan ini rutin dilakukan satu minggu sekali, dengan materi yang berbeda-beda, adapun hal-hal yang dievaluasi dalam LSI adalah tingkat pemahaman terhadap materi-materi yang sudah disampaikan, pengetahuan, masalah ibadah, hafalan, akhlak, bermedia sosial, amalan yang dilakukan sehari-hari, dan sebagainya. Selain itu tujuan yang hendak dicapai dalam evaluasi ini adalah adanya perubahan sikap dan perilaku aktivis atau kader UKMF RABBANI, kearah yang lebih baik dan positif. Hal yang diutamakan dalam mengevaluasi ini mengedepankan kedekatan emosional serta kekeluargaan.

⁴⁴ Rudiawan, wawancara, Ketua Umum, Bandar Lampung, 18 Oktober 2018.

Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan DPF (Dewan Pembina Fakultas) UKMF RABBANI, sebagai berikut:

“setiap selesai ngelakuin kegiatan pasti diadakan evaluasi, fungsinya buat bahan perbaikan kedepan, gak hanya itu dek, kita juga di bantu dan diperkuat lagi buat evaluasi masing-masing kader terhadap materi yang udah disampein masing-masing bidang melalui LSI, lingkupnya kecil, tak rasa lebih bisa mengevaluasi satu demi satu kader tentang akhlaknya, ibadahnya, penggunaan sosial medianya, dari sini kita bisa liat data para kader dengan perubahannya, (positif dan negative) tindak lanjut buat kader yang masih susah diajak berhijrah kami deketin secara personal biar kebangun kedekatan emosionalnya dek”.⁴⁵

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada kegiatan LSI (Lingkar Studi Islam), melalui lembar *mutaba'ah* atau lembar muhasabah, dimana setiap kader bertanggung jawab dalam mengisi lembar tersebut, dengan kata lain dilakukan dengan kesungguhan, kesadaran dan penuh kejujuran. Setelah mengisi lembar *mutaba'ah* atau lembar muhasabah selama satu minggu, maka akan dikumpulkan kepada tutor. Setelah itu, tutor akan melakukan peninjauan terhadap hasil dari lembar *mutaba'ah* atau lembar muhasabah dari masing-masing aktivis atau kader UKMF RABBANI. Hal yang di perhatikan dalam melakukan evaluasi adalah apakah aktivis atau kader RABBANI mengalami peningkatan atau penurunan dalam pembiasaan diri, seperti beribadah, berakhlak, membaca buku, membaca Al-Qur'an, amalan sehari-hari, dan sebagainya.⁴⁶

⁴⁵ Desna Tri H., wawancara, Dewan Pembina Fakultas, Bandar Lampung, 8 Oktober 2018.

⁴⁶ Ridho Setiawan, wawancara, Dewan Pembina Fakultas, Bandar Lampung, 26 Oktober 2018.

D. Perilaku Narsistik pada Aktivis UKMF RABBANI

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, para aktivis atau kader UKMF RABBANI sebagian besar cenderung tidak menampilkan perilaku narsistik, akan tetapi masih ada beberapa aktivis atau kader yang menampilkan perilaku narsistik. Dimana masih terdapat aktivis atau kader yang ingin dikagumi karena kecantikannya dan ketampanannya, kurangnya rasa empati dan kurang menerima kritikan yang diberikan oleh orang lain, kecanduan difoto, angkuh atau sombong, mengambil keuntungan dari orang lain demi kepentingan diri sendiri, serta suka akan pujian, apabila hal tersebut berlebihan dapat menimbulkan kemudhorotan. Pada aktivis atau kader yang masih menampilkan perilaku narsistik biasanya kader tersebut jarang dalam mengikuti proses bimbingan keagamaan.

Sebagaimana dikutip dari wawancara yang dilakukan oleh Saudari Melisa, sebagai berikut :

“yah, namanya juga perempuan yaa mba, pastinya suka dipuji, di komentari foto *selfienya*, penampilannya, gak perempuan aja saya rasa mba laki-laki juga kayaknya gitu, ya secara gak langsung kita diperhatikan orang lain. Kadang ada sih perasaan sombong seketika di sanjung, di puji. Gak Cuma itu sih mba, ya namanya kita organisasi pasti ada yang mau nerima kritikan ada juga yang gak mau, ada yang sok berkuasa. Biasanya sih kader yang jarang ikut kajian mba”⁴⁷

Beberapa aktivis atau kader UKMF RABBANI, yang terlihat menampilkan perilaku narsistik seperti suka foto *selfie*, akan di beri

⁴⁷ Melisa, wawancara, aktivis atau kader UKMF RABBANI, Bandar Lampung, 26 Oktober 2018.

pemahaman bawasannya wanita itu fitnahnya dunia, apabila ada mata laki-laki yang melihatnya muncullah syahwat yang dapat menyebabkan penyakit ‘ain yang di khawatirkan akan muncul perasaan cinta terhadap diri sendiri, yang dapat melahirkan sikap angkuh atau sombong. Karena diantara fitnah dunia itu adalah wanita.⁴⁸

Pandangan aktivis atau kader UKMF RABBANI tentang narsis itu sendiri merupakan sesuatu yang tidak baik, karna narsis itu identik dengan sebuah perilaku yang mencolok yang menjadi pusat perhatian orang lain seperti berlebihan dalam hal penampilan. Dalam Islam dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk bersikap sederhana dalam berbagai aspek seperti saat berpakaian, makan dan minum karena Allah menyukai hamba-Nya yang *tawadhu*’ yaitu rendah hati dan tidak sombong.⁴⁹

Saudara Imam berpendapat bahwa, “apa yang ada pada diri kita baik buruk nya terlihat dari hati, jika dalam hati sudah muncul perasaan cinta diri yang berlebihan maka akan muncul penyakit-penyakit hati seperti *takabur* (sombong), *ujub* (takjub pada diri sendiri), *riya*’ (pamer agar mendapatkan pujian), *hasad* (iri dan dengki)”.⁵⁰

Setiap manusia pasti mempunyai sifat narsis, hanya saja kadar dari narsis itu yang berbeda-beda. Apabila aktivis atau kader menunjukkan sikap narsis yang berlebihan yang keluar dari koridor Islam tentu diberi

⁴⁸ Serli, wawancara, aktivis atau kader UKMF RABBANI, Bandar Lampung, 26 Oktober 2018.

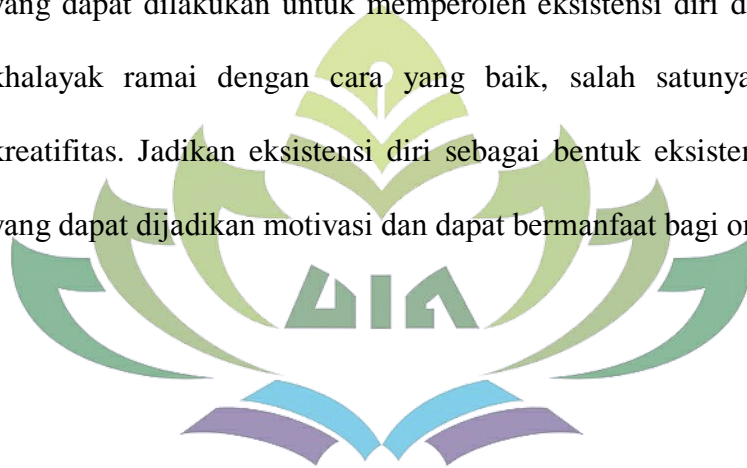
⁴⁹ Robiati, wawancara, Aktivis atau kader UKMF RABBANI, Bandar Lampung 26 Oktober 2018.

⁵⁰ Imam, wawancara, Aktivis atau kader UKMF RABBANI, Bandar Lampung, 25 September 2018.

bimbingan, pengarahan, serta penguatan ruh agar terbentuk akhlak mulia seorang muslim. Selain itu menjadi contoh atau tauladan itu penting dalam proses belajar. Sebagaimana dikutip dari wawancara yang dilakukan oleh Saudara Fatih, sebagai berikut :

“semua manusia pasti punya sifat narsis mba, hanya kadarnya yang beda-beda, kalo berlebihan ya diberi bimbingan, pengarahan sama penguatan ruh, supaya berakhlak mulia seorang muslim. Terus kita harus jadi contoh dan tauladan mba itu penting dalam proses belajar mereka.”⁵¹

Selain itu, saudari Rukiyah berpendapat bahwa, “ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh eksistensi diri dan dikenal oleh khalayak ramai dengan cara yang baik, salah satunya yaitu dengan kreatifitas. Jadikan eksistensi diri sebagai bentuk eksistensi yang positif yang dapat dijadikan motivasi dan dapat bermanfaat bagi orang lain.”⁵²



⁵¹ Fatih, wawancara, Aktivis atau kader UKMF RABBANI, Bandar Lampung, 25 September 2018.

⁵² Rukiyah, wawancara, Ketua Bidang Keputrian, Bandar Lampung, 26 September 2018.

BAB IV
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH PERILAKU
NARSISTIK PADA AKTIVIS UNIT KEGIATAN MAHASISWA RABBANI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada kegiatan bimbingan keagamaan di UKMF RABBANI, peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan aktivis atau kader yang mengikuti bimbingan keagamaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan keagamaan yang berlangsung di UKMF RABBANI sangat berpengaruh terhadap aktivis atau kader yang ada di UKMF RABBANI.

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini atau dimasa mendatang, dengan tujuan orang yang dimaksud dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar hidup selaras dengan Al-Qur'an dan Hadits. Sasaran bimbingan keagamaan yang dilakukan pada UKMF RABBANI yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, adapun salah satunya yaitu mencegah perilaku narsistik pada aktivis atau kadernya.

Nampak pada bab III halaman 48 sampai halaman 72, bimbingan keagamaan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan pada aktivis atau kader UKMF RABBANI. Sejalan dengan itu UKMF RABBANI berupaya membina aktivis atau kadernya supaya memperoleh dasar pemahaman, pengetahuan, serta

wawasan keIslaman yang meliputi aqidah, ibadah, serta akhlak. Hal tersebut menjadi pondasi dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di UKMF RABBANI dalam mencegah perilaku narsistik. Sejalan dengan teori perubahan perilaku *behavioristik* pada bab II halaman 40. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku. Dimana terjadi suatu perubahan kognitif yaitu perubahan pengetahuan, afektif yaitu perubahan perilaku, dan psikomotorik yaitu tindakan. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia bisa menunjukkan perubahan tingkahlakunya yakni mampu mengamalkan perilaku tidak narsis.

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menemukan adanya kecenderungan pada aktivis atau kader UKMF RABBANI untuk tidak berperilaku narsistik, akan tetapi masih ada beberapa aktivis atau kader yang masih menampilkan perilaku narsistik. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab III halaman 79.

Sejalan dengan bab II halaman 31 dan 32 menjelaskan bahwa narsis merupakan perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan, dengan ciri-ciri merasa diri paling hebat, iri terhadap orang lain dan juga orang lain iri terhadap dirinya, berfantasi, memiliki rasa ingin dikagumi, menganggap dirinya istimewa, angkuh dan sensitive terhadap kritik, suka di puji, dan lain-lain. Dengan adanya bimbingan keagamaan yang di berikan pada aktivis atau kader membentuk suatu perilaku rendah hati, tidak sombong, tidak suka memamerkan diri, sederhana, santun yang mencerminkan akhlak seorang muslim (*akhlakul karimah*).

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh UKMF RABBANI berperan penting dalam menanamkan pengetahuan dan pemahaman serta wawasan keIslaman yang menghasilkan perubahan kognitif, perubahan afektif, serta perubahan psikomotorik, tentang bahaya dari narsis itu sendiri terhadap para aktivis atau kader. Dari proses belajar yang menghasilkan perubahan kognitif membentuk suatu sikap para aktivis atau kader UKMF RABBANI meliputi, baik buruk, bermanfaat atau tidak, dosa atau tidak, bermasalah atau tidak, dan lain sebagainya.

Dari berbagai kegiatan dan materi yang terdapat pada bimbingan keagamaan yang di lakukan oleh UKMF RABBANI, khususnya dalam upaya mencegah perilaku narsistik menunjukkan perubahan kearah yang positif dimana para aktivis atau kader UKMF RABBANI memperoleh pemahaman dan wawasan bahwa narsis itu di larang dalam islam, bukan semata-mata tidak boleh tanpa sebab akan tetapi perilaku tersebut berdampak buruk bagi diri sendiri khususnya maupun orang lain pada umumnya sehingga hal tersebut tidak di perbolehkan bahkan dilarang dalam Islam.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh UKMF RABBANI terbagi menjadi 2 yaitu bimbingan keagamaan secara teoritis dan bimbingan keagamaan secara praktis. Bimbingan keagamaan secara teoritis berisikan materi-materi yang sudah dirancang oleh UKMF RABBANI yang pelaksanaannya dapat berupa pengajian atau pengkajian, dengan maksud dan tujuan untuk menanamkan pengetahuan, wawasan keislaman kepada

aktivis atau kader UKMF RABBANI meliputi materi LSI (Lingkar Studi Islam), TASQIF (*Tarbiyah Tsaqofiyah*), *Jalajah Ruhiah* (Penguatan Ruh), serta KAJAW (Kajian Jaman Now). Sedangkan bimbingan keagamaan yang bersifat praktis atau *amaliyah*, dapat secara langsung dipraktekkan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi materi GKM (Gerakan Kader Membaca), SHT (*Sharing to Hearing*), Iftor Jama'i (Kajian dan Buka Puasa Bersama), STAY (Sebar Tausiyah), NGABAR (Ngaji Bareng), *Riyadhoh Together* (Olahraga Bersama), *Rihlah* (Tadhabur Alam), Jilbab Day, serta KREASI (Kreatifitas Muslimah) yang terdapat pada bab III halaman 48 sampai 72.

Hal tersebut sejalan dengan fungsi dari bimbingan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti pada bab II halaman 25, menjelaskan bahwa fungsi dari bimbingan dan konseling ada 4 yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Sejalan dengan hal itu pada bab II halaman 41, tentang pentingnya berperilaku sesuai dengan *akhlakul karimah*. Dimana melalui bimbingan keagamaan di UKMF RABBANI para aktivis atau kader diberikan fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan supaya terhindar dari perilaku narsistik.

2. Metode Bimbingan Keagamaan

Selanjutnya metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode ceramah, diskusi dan

Tanya jawab yang dilakukan secara bertatap muka secara langsung antara *murabbi* (pembimbing) atau tutor kepada aktivis atau kader.

Materi yang disampaikan pada saat bimbingan keagamaan yaitu:

a. Aqidah

Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam bimbingan keagamaan karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam Bimbingan Keagamaan masalah yang menyangkut ketaqwaan kepada Allah SWT, sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diimani seperti terhadap malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, qodha dan qodhar serta terhindar dari kemusyrikan.

Dengan rukun iman diharapkan para aktivis atau kader akan merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama Islam dengan giat lagi. Dengan ketaqwaan, para aktivis atau kader akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman tentram serta bahagia lahir dan batin.

b. Ibadah

Selain aqidah, ibadah merupakan materi yang tidak kalah pentingnya dalam bimbingan keagamaan dimana ibadah merupakan wujud dari penghambaan terhadap sang

pencipta yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Salah satunya adalah sholat. Sholat merupakan tiang agama yang merupakan sebuah kewajiban yang harus dikerjakan oleh seorang muslim. Selain itu tutor juga menjelaskan tentang bagaimana beribadah yang sesuai dengan tuntunan Agama.

c. Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkahlaku yang meliputi baik buruknya tingkahlaku seseorang. Dalam bimbingan keagamaan, materi akhlak ditekankan pada terbentuknya akhlak yang kuat dan kokoh, *tabaruj* (menanamkan sikap dan perilaku kepada wanita untuk tidak menampakkan kecantikan kepada laki-laki yang bukan mahrom), *Ikhtilat* (menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan), menjaga lisan, menanamkan sifat malu, sabar, lemah lembut dan kebesaran jiwa, terhindar dari perilaku memamerkan diri, tidak menjadi pusat perhatian, *tawadhu'* (rendah hati), bermanfaat bagi orang lain, saling mengasihi dan menyayangi, berbakti kepada orangtua, serta terhindar dari takabur, iri dengki, riya', ujub, dan lain-lain.

Aktivis yang cenderung tidak menampakkan perilaku narsistik tidak serta merta langsung berperilaku tidak narsis. Mereka melewati

proses belajar dimana yang awalnya masih suka membanggakan diri sendiri, suka foto *selfie*, berlebihan dalam berpenampilan, kurangnya empati, bersikap angkuh dan sombong, suka iri terhadap orang lain. Setelah melakukan bimbingan keagamaan para aktivis atau kader lebih menunjukkan perilaku menahan diri atau lebih berhati-hati dan bijak dalam bertindak laku dengan lingkungan.

Upaya yang dilakukan oleh UKMF RABBANI melalui pembinaan atau bimbingan keagamaan supaya para aktivis atau kadernya terhindar dari perilaku narsistik sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari pemahaman dan pengetahuan para aktivis atau kader tentang bahaya narsistik itu sendiri, yang apabila tidak dicegah sedini mungkin akan menimbulkan suatu gangguan psikologis yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Selain melalui bimbingan keagamaan, salah satu bentuk pencegahan terhadap perilaku narsistik para aktivis atau kader antara lain dengan mempererat hubungan kekeluargaan saling merangkul satu sama lain, saling menasehati dan saling mengingatkan, selain itu setiap kegiatan keseharian yang dilakukan oleh aktivis atau kader akan di tinjau oleh pembimbing atau tutor supaya dapat melihat gambaran keseharian yang dilakukan setiap aktivis atau kader kemudian akan dilakukan evaluasi secara rutin mingguan, bulanan, dan tahunan.

Selain itu, para aktivis atau kader membatasi penggunaan media sosial secara berlebihan, dalam artian para aktivis atau kader menerapkan

bijak dalam menggunakan media sosial. Para aktivis atau kader menyadari bahwa zaman yang berkembang saat ini adalah media komunikasi jejaring sosial, dimana para aktivis atau kader turut serta dalam media sosial agar tidak ketinggalan zaman, akan tetapi tidak larut di dalamnya. Mereka menerapkan bijak dalam bermedia sosial, selain sebagai sarana komunikasi, para aktivis atau kader menggunakan media sosial sebagai sarana memperoleh wawasan dan informasi, serta sebagai sarana berdakwah melalui media sosial, mengingat banyak sekali pengguna media sosial pada zaman ini yang kebanyakan aktivitasnya di dunia maya.

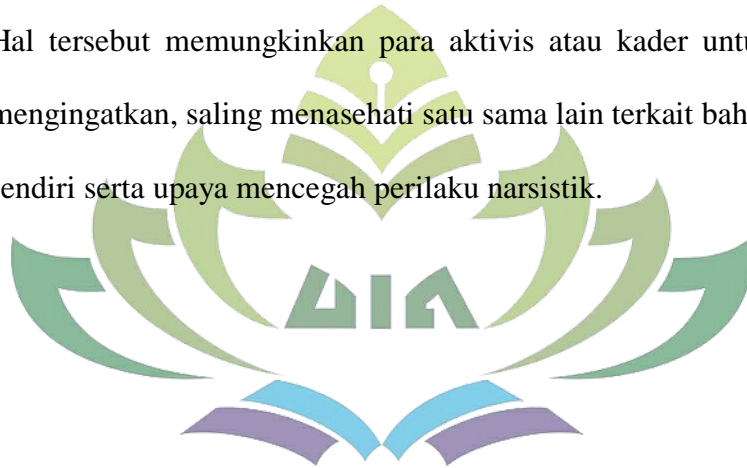
Sudah selayaknya kita sebagai seorang muslim berakhlak mulia. Menjauhi perilaku angkuh dan sombong, iri dan dengki, *ujub*, serta perilaku narsis lainnya karena hal tersebut di larang oleh Allah dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kesadaran itu tidak serta merta tumbuh begitu saja, akan tetapi melalui proses pembelajaran dari bimbingan keagamaan yang telah di agendakan oleh UKMF RABBANI.

Narsis diperbolehkan apabila mempunyai tujuan dan manfaat, seperti sebagai ajang promosi pencalonan diri, menginspirasi orang lain dengan prestasi, kepentingan dakwah, mengenalkan agenda-agenda UKMF RABBANI melalui foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya.

UKMF RABBANI membentuk para aktivis atau kadernya menjadi eksis dan narsis dalam hal yang lebih positif. Terlihat pada program kerja UKMF RABBANI berusaha mengalihkan perilaku narsistik yang bersifat negatif kearah yang lebih positif seperti, pemberdayaan aktivis atau kader

pada bidang kemediain seperti membuat design grafis, membuat poster-poster Islami, membuat bulletin, berdakwah di media sosial, menjadi MC, tebar tausiyah, SMS keilmuan, pelatihan kerajinan tangan, mengadakan seminar maupun kajian dan lain-lain.

UKMF RABBANI terlahir berdasarkan rasa cinta kekeluargaan antara aktivis atau kader satu sama lain. Setiap aktivis atau kader juga berperan aktif sebagai suri tauladan, dimana mereka dilihat dan dicontoh oleh aktivis atau kader UKMF RABBANI maupun oleh Mahasiswa lain. Hal tersebut memungkinkan para aktivis atau kader untuk dapat saling mengingatkan, saling menasehati satu sama lain terkait bahaya narsistik itu sendiri serta upaya mencegah perilaku narsistik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Narsistik Pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari berbagai kegiatan dan materi yang terdapat pada bimbingan keagamaan yang di lakukan oleh UKMF RABBANI menunjukkan adanya kecenderungan pada aktivis atau kader UKMF RABBANI untuk tidak berperilaku narsistik.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh UKMF RABBANI berupa ceramah, diskusi dan Tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta wawasan keIslaman meliputi materi aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam materi aqidah para aktivis atau kader UKMF RABBANI membangun dan membentuk aqidah yang kuat dan kokoh, agar terhindar dari kemusyrikan. Dalam materi ibadah para aktivis atau kader tunduk terhadap Allah SWT, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Serta dalam materi akhlaq menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Islam, menumbuhkan rasa solidaritas sosial, saling tolong menolong, bermanfaat bagi orang lain, berbakti kepada orangtua, menyeru kepada yang makruf dan mencegah

kemungkaran, menjadi seorang yang sholeh dan sholehah, menjaga kemuliaan dan kehormatan, tidak menampakkan kecantikan diri kepada yang bukan mahromnya di dunia nyata maupun di media sosial, menjaga pergaulan dan interaksi lawan jenis, bersikap lemah lembut dan memiliki kebesaran jiwa, dan berakhlak baik dan terpuji.

Melalui pengajian dan pembinaan terjadi proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan kognitif yaitu perubahan pengetahuan, perubahan afektif yaitu perubahan perilaku, serta perubahan psikomotorik yaitu tindakan berperilaku tidak narsis, yang mana membentuk suatu sikap para aktivis atau kader meliputi baik atau buruk, bermanfaat atau tidak, bermasalah atau tidak, berdosa atau tidak. Disitu terlihat bahwa para aktivis atau kader akan berfikir, meninjau kembali sebelum melakukan suatu tindakan. Dari sikap para aktivis atau kader tersebut menunjukkan bahwa adanya suatu perilaku menahan diri atau lebih berhati-hati dan bijak dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga terhindar dari perilaku narsistik.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang akan penulis berikan sebagai berikut:

1. UKMF RABBANI hendaknya lebih mengembangkan dalam memberikan serta mengevaluasi bimbingan keagamaan pada aktivisnya guna mencegah perilaku narsistik yang rawan menjangkiti generasi muda termasuk aktivis atau kader UKMF RABBANI.
2. Aktivis atau kader UKMF RABBANI hendaknya lebih antusias dalam mengikuti serta melaksanakan bimbingan keagamaan yang diberikan UKMF RABBANI guna meminimalisir perilaku narsistik yang cenderung negatif.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Supratiknya, *Mengenal Prilaku Abnormal*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- Bimo Wagito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: ANDI.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen R.I, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT. remaja rosdakarya, 1989.
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press. 1992.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon, 1982.
- M. Arifin, dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 1995.
- M.Basyuni Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Pers, Jakarta, 2001.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Al- Fabet, 2005.
- Suharsimi Atikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1989.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

_____, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksa, 2008.

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Pres, 1992.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

WS.Wingkel.FKIP.IKIP. Senata Darma, *Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah*, Jakarta : PT. Gramedia, 1997..

Yusuf Syamsu, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006.

SKRIPSI dan Jurnal

Adi,Yudianti, *Harga Diri Dan Kecendrungan Narsisme Pada Pengguna Friendster*, Of Jurnal Psikologi Volume 3, No 1, Desember 2009. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

Hawla Rizqiyah “*Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin*”, Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.

Hikmat, *Bimbingan Akhlaqul Karimah Terhadap Perilaku Narsisme Remaja*, Jurnal ANIDA (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), Volume 15, No 2, Desember 2016 , Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD.

Isma Nurzeha, “Bimbingan Keagamaan Dan Kesadaran Keagamaan Pada Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”. Skripsi Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.

Suryani Lia, “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam di Media Sosial Dalam Mengantisipasi Gejala Narsistik Mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi”.Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Fatah, Palembang, 2014.

ARTIKEL

<http://www.artikata.com/arti-358113-mengantisipasi.html>, di akses pada 03 oktober 2017, Pukul 11:14 WIB.

<http://www.artikata.com/arti-328025-gejala.html>, di akses pada 03 oktober 2017, Pukul 11:23 WIB.

<http://menurutparaahli.com/tag/definisi-gangguan-kepribadian-narsistik/>, di akses pada 03 oktober 2017, Pukul 11:20 WIB.

http://badan_bahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/182, di akses pada 17 Agustus 2018, pkl 20:25 WIB.

Nurawlia.wordpress.com. diakses pada tgl 28 Mei 2018, pkl. 23:18 WIB.

Psikologid di akses pada 6 februari 2018, pukul 16:40 WIB.

<http://www.duniapsikologi.com/faktor-penyebab-dan-ciri-ciri-sikap-narsistik/>. diakses pada tanggal 18 Mei 2019, pkl 11:35 WIB.